

**EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DAN PASAR MODERN
DI MASA COVID 19 DI DESA ANDONGSARI KECAMATAN
AMBULU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Mamluatus Syatifah

NIM. E20172116

Dosen Pembimbing :

Muhammad Saiful Anam, M. Ag.

NIP.197111142003121002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DAN PASAR MODERN
DI MASA COVID 19 DI DESA ANDONGSARI KECAMATAN
AMBULU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Mamluatus Syatifah
NIM. E20172116

Disetujui Pembimbing

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Muhammad Saiful Anam, M. Ag.

NIP.197111142003121002

**EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DAN PASAR MODERN
DI MASA COVID 19 DI DESA ANDONGSARI KECAMATAN
AMBULU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Jumat
Tanggal: 23 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hersa Farida Qoriani, M.E.I

NIP:198611292018012001


H. Muzavvin, M.E

NUP: 20111135

Anggota:  
1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E, M.M ()
2. Muhammad Saiful Anam, M.Ag ()

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةَ ۚ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ ۖ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ ۚ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ ۚ فَاسْتَبَشِرُوا ببيعِكُمْ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۚ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar. (Q.S. At-Taubah: 111)¹



Artinya: Katakanlah kejujuran walaupun terasa pahit. (H.R. Ibnu Hibban)²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia, 2009), 205.

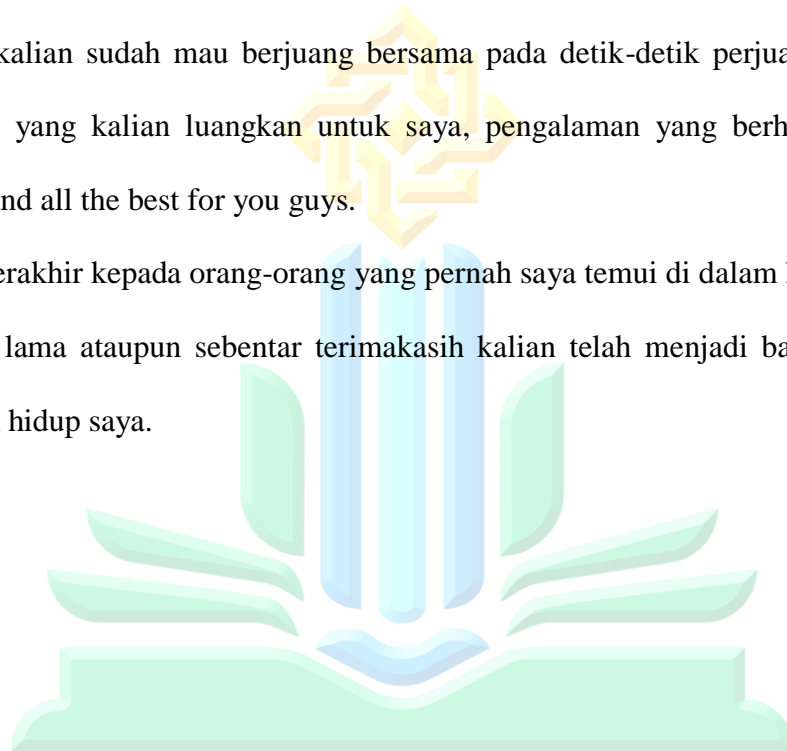
² Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 183.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas kekuatan yang telah diberikan untuk menyelesaikan masa studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Saya persembahkan “karya” sederhana ini kepada orang-orang yang memberi warna warni perjalanan hidup serta segala hal yang pernah mereka berikan,:

1. Kepada ummi, abi, mbak rosida, kakak bahrul dan adik toyyib, terimakasih kalian telah memberikan segalanya kepada saya, kasih sayang, cinta, sabar, keharmonisan, doa, dan semuanya hingga mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran kalian hanya untuk saya.
2. Kepada seluruh keluarga besar dari kedua orangtua saya, terimakasih kalian telah memberikan semangat dan bantuan kepada saya selama saya menyelesaikan studi hingga sampai pada titik ini.
3. Kepada asca nurrana putra, terimakasih telah memberikan semangat setiap harinya, sabar dan rela menunggu saya dalam menyelesaikan masa studi.
4. Kepada seluruh guru-guru, dosen-dosen dari TK sampai kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang tidak dapat disebutkan satupersatu, terimakasih telah membimbing, dan telah ridho memberikan ilmunya kepada saya.
5. Kepada seluruh kiyai, bu nyai, ustadz, ustadzah dan teman-teman seperjuangan selama di pondok pesantren Madinatul Ulum dan Makhad Al Inayah, terimakasih telah memberikan arti banyak kehidupan, ilmu, dan mengajarkan akhlaq yang baik.

6. Kepada seluruh teman Angkatan 2017 Ekonomi Syariah 3 dan teman diluar lainnya, terimakasih semangat yang kalian berikan, waktu yang kalian luangkan untuk saya, dan kebersamaan yang kita lewati bersama.
7. Teruntuk teman terdekat saya, rovita septiana, dinda savira, fatimatuz zahro, mirani zulfa, ana mila kurnia, ulfatun nikmah, aniqotul mardiyah terimakasih guys kalian sudah mau berjuang bersama pada detik-detik perjuangan saya, waktu yang kalian luangkan untuk saya, pengalaman yang berharga untuk saya and all the best for you guys.
8. Dan terakhir kepada orang-orang yang pernah saya temui di dalam hidup saya, entah lama ataupun sebentar terimakasih kalian telah menjadi bagian cerita dalam hidup saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis terhadap Allah SWT atas rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Studi Komparasi Esistensi Pasar Tradisional Dan Pasar Modern di Masa Covid 19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”**. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada sang revolusioner gerakan dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah menciptakan mata air peradaban dengan *masalah* yang dapat dinikmati oleh seluruh umat.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah rampung tanpa adanya bantuan atau dukungan dari pihak-pihak lain. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Khamdan Rifai, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. M.F Hidayatullah S.H.I.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama masa studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Muhammad Saiful Anam, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama proses penulisan skripsi dengan ulet dan telaten.
6. Segenap Dosen Ekonomi Syariah dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, jasa, dan layanan yang baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang sempurna, yang mana kekurangan pasti ada di dalamnya. Namun walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritikan dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan barakah di dunia dan di akhirat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Amiin Allahumma Amiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Mamluatus Syatifah, Muhammad Saiful Anam, M. Ag.: Eksistensi Pasar Tradisional dan Pasar Modern pada Masa Covid-19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Manusia telah lama mengenal dan melakukan kegiatan tukar menukar barang sejak lama untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya baik kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kegiatan tukar menukar disebut dengan jual beli. Terjadinya transaksi jual beli perlu adanya tempat untuk menjadi wadah bagi para pemeran jual beli yaitu biasa disebut dengan pasar. Dalam perkembangan pasar di bedakan dalam manajemennya yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar Tradisional merupakan tempat jual beli secara langsung dan umumnya menjual kebutuhan pokok sehari-hari seperti: bahan makanan, sayuran, gula, beras, telur dan kebutuhan pokok lainnya. Sedangkan Pasar modern adalah pasar yang modern dimana barang yang di perjual belikan memiliki tempat atau wadah yang tersedia dan harga dari barang sudah di tetapkan oleh penjual sehingga tidak dapat di tawar lagi serta pelayanannya dilakukan secara mandiri oleh pembeli atau di layanin oleh pramuniaga.

Berdasarkan Fokus masalah diatas maka dapat dirumuskan: (1) Apa persamaan eksistensi pasar tradisional dan pasar modern di masa covid 19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ? (2) Apa perbedaan eksistensi pasar tradisional dan pasar modern di masa covid 19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ?

Tujuan penelitian ini antara lain: (1) Untuk mengetahui persamaan eksistensi pasar tradisional dan pasar modern di masa covid 19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. (2) Untuk memahami perbedaan eksistensi pasar tradisional dan pasar modern di masa covid 19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. pendekatan kualitatif adalah langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif, artinya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan suatu berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif, yang bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Beberapa persamaan kedua pasar diatas dalam mempertahankan eksistensinya adalah diantaranya pemilihan lokasi pasar, penyediaan produk yang beragam, dan penerapan protokol kesehatan selama pandemi covid-19. (2) sedangkan perbedaan-perbedaan antara kedua pasar diatas dalam mempertahankan eksistensinya selama pandemi antara lain dalam hal pemberian pelayanan kepada konsumen. para pedagang di pasar tradisional lebih memilih memberi angsuran dalam pembayaran transaksi dan menurunkan harga pada beberapa produk. sedangkan pada pasar modern lebih menerapkan belanja secara online untuk memudahkan pembeli.

Kata kunci: Eksistensi, Pasar Tradisional, Pasar Modern

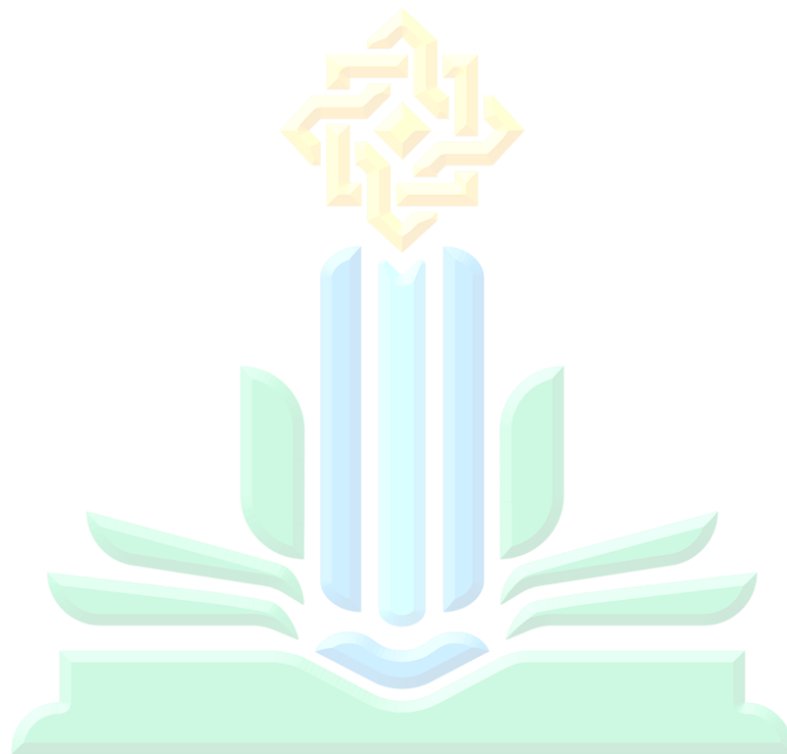
DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	27
1. Teori Komparasi.....	27
2. Pengertian Eksistensi	28
3. Pengertian Pasar	29
4. Pasar Tradisional.....	31

5. Pasar Modern	34
C. Indikator Eksistensi Pasar	36
1. Faktor Lokasi	37
2. Faktor Harga.....	37
3. Faktor Kualitas dan Keberagaman Produk	38
4. Faktor Loyalitas Pelanggan.....	39
D. Tinjauan Tentang Masa Pandemi Covid-19.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Subyek Penelitian.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan dan Temuan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu 24



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia telah lama mengenal dan melakukan kegiatan tukar menukar barang sejak lama untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya baik kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kegiatan tukar menukar disebut dengan jual beli. Dalam mempraktikkan jual beli perlu adanya komponen agar transaksi jual beli berjalan dengan lancar. Adapun komponen jual beli yaitu adanya penjual dan pembeli, barang yang akan di jual serta akad atau transaksi yang di sepakati. Dalam Islam kegiatan jual beli merupakan tatanan muamalah yang di wujudkan dengan interaksi sesama manusia. Allah SWT telah menghalalkan kegiatan jual beli yang telah di tetapkan dalam QS Surah Al-Baqarah ayat 275:³

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ قُلَىٰ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَلُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا قُلَىٰ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَآ نْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ قُلَىٰ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ قُلَىٰ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya :“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat perinatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah di perolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa yang mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia, 2009) ,47

Allah SWT telah menghalalkan jual beli yang dilakukan saling suka sama suka dan rela mengharamkan riba yang mana merugikan salah satu pihak. Transaksi penjualan yang dilakukan dengan saling tukar sesuai kebutuhan dan dengan rasa saling rela yang di maksud adalah jual beli, dimana sang penjual membutuhkan uang yang di miliki pembeli untuk mengelola kembali dagangannya sedangkan pembeli membutuhkan dagangan penjual untuk memenuhi kebutuhan.

Di dalam hadits Rasulullah SAW di jelaskan⁴ :

سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلٌ لِرَجُلٍ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ
(رواه: البزار والحاكم)

Artinya: “Nabi Muhammad saw pernah ditanya apakah profesi yang paling baik? Raasulullah menjawab: Usaha tangan manusia tersendiri dan setiap jual beli yang mabrur (jujur)”. (HR. Al Bazzar, Hakim Menyahihkan dari Rifa’ah ibn Rafi’)

Maksud mabrur dalam hadits diatas adalah jual beli yang terhindar dari usaha yang merugikan salah satu pihak atau penipuan.

Terjadinya transaksi jual beli perlu adanya tempat untuk menjadi wadah bagi para pemeran jual beli yaitu biasa disebut dengan pasar. Pengertian pasar yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Pasar diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dapat mempertemukan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli atas barang atau jasa baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Pasar merupakan area untuk jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut pusat pembelanjaan, pasar

⁴ Jamludin, “Kontrak Jual Beli Dalam Islam”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Vol. 11 No.2 (2019),76.

tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya⁵. Pasar juga merupakan elemen perekonomian masyarakat yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia.

Dalam perkembangan pasar di bedakan dalam manajemennya yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar Tradisional merupakan tempat jual beli secara langsung dan pada umumnya menjual kebutuhan pokok sehari-hari seperti: bahan makanan, sayuran, gula, beras, telur dan kebutuhan pokok lainnya. Dalam pasar tradisional antara penjual pembeli dapat melakukan kegiatan tawar menawar sebagai penentu harga dan jumlah yang sesuai dan di sepakati. Pasar modern adalah pasar yang modern dimana barang yang di perjual belikan memiliki tempat atau wadah yang tersedia dan harga dari barang sudah di tetapkan oleh penjual sehingga tidak dapat di tawar lagi serta pelayanannya dilakukan secara mandiri oleh pembeli atau di layanin oleh pramuniaga.

Pekembangan pasar tradisional dulunya sangatlah pesat, hampir semua kebutuhan baik primer, sekunder dan tersier ada dalam pasar tradisional. Pasar tradisional seperti menjadi pilihan utama masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menariknya dari pasar tradisional adalah para pembeli bisa menawar barang yang mereka butuhkan, harga lebih murah, kegiatan di mulai lebih pagi, barang yang di tawarkan beragam macam, dan penjual atau pembeli dapat keluar masuk pasar dengan mudah. Di balik ada hal menarik yang menjadi penarik bagi masyarakat ada pula kekurangan dari pasar

⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional dan pusat pembelanjaan dan toko modern.

tradisional yaitu tempat yang kurang bersih, nilai atau harga barang tidak tetap di karenakan proses tawar-menawar dan tidak ada standart bakunya, keamanan kurang terjamin karena banyak sekali orang lalu lalang di gang-gang pasar serta manajemen pasar kurang baik.

Berbeda dengan pasar modern yang memiliki daya tarik minat yang kuat pada zaman sekarang menjadi diminati oleh masyarakat. Kelebihan pasar modern sudah cukup jelas dimana pasar modern lebih mengutamakan kenyamanan dan kemudahan pembeli. Adapun kelebihan pasar modern ialah tempat yang bersih dan nyaman, pembeli dapat mencari barang dengan mudah, menjual barang atau produk yang berkualitas, keamanan lebih terjamin dengan adanya CCTV, serta pelayanan yang memuaskan diberikan oleh pramuniaga. Kekurangan dari pasar modern adalah tidak bisa tawar-menawar, harus mematuhi peraturan operasional yang ada, terjadi kesenjangan ekonomi dan pembukaan pasar dengan waktu yang telah di tentukan.

Seiring dengan berjalannya waktu pasar tradisional dan pasar modern saling bersaing dalam kegiatan perekonomian, pasar modern terus meningkatkan pelayanan yang prima serta kepuasan kepada pembeli sehingga dapat menarik minat pembeli lain untuk berbelanja di pasar modern. Perpindahan pembeli dari pasar tradisional ke pasar modern mengakibatkan stigma pada masyarakat bahwa pasar tradisional kurang baik dari segi fisik yang kurang bersih, pelayanan yang kurang, serta keamanan yang kurang memadai.

Di tengah maraknya pembangunan pasar modern, pasar tradisional berjuang mempertahankan eksistensinya. Bahkan saat ini jarak antara pasar modern dan pasar tradisional terlalu dekat yang mengakibatkan para pembeli lebih memilih berbelanja di pasar modern dengan keunggulan yang dimiliki. Ini yang mengakibatkan keberadaan pasar tradisional menjadi semakin di kesampingkan oleh masyarakat. Pada Bab II Pasal 4 Ayat 1 Peraturan Presiden No.112 tahun 2007 menyatakan bahwa pendirian pusat pembelanjaan dan toko modern wajib memperhitungkan atau menganalisa kondisi sosial masyarakat, keberadaan pasar tradisional, usaha kecil dan usaha menengah yang berada dalam wilayah tersebut, serta memperhatikan jarak antara hypermart dengan pasar tradisional yang telah ada sebelumnya.⁶

Pengaturan penataan dan tata letak yang dapat dilakukan saat ini adalah melalui Peraturan Daerah yang disiapkan untuk menyelamatkan keberadaan pasar tradisional, terlebih pada pengaturan keberadaan pasar modern yang merupakan implementasi dari Peraturan Presiden Nomor 112 tahun 2007, yaitu pada gerai ada radius minimal 500 meter atau 1 Km bagi keberadaan pasar tersebut.⁷

Dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional para penjual pasar yang merupakan peran penting dalam menjaga keberadaan pasar harus meningkatkan kualitas perdagangan dalam pasar serta beberapa aset pasar harus mulai memadai. Jika pasar tradisional tidak mulai meningkatkan

⁶ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional dan pusat pembelanjaan dan toko modern.

⁷ Dedi Mulyadi, *Pemberdayaan Pasar Tradisional di tengah Kepungan Pasar Modern*, (Bandung:Media Sains Indonesia,2021),7.

kualitasnya maka beberapa tahun kedepan pasar tradisional tidak dapat bersaing dengan pasar modern.

Sehubungan dengan permasalahan saat ini terdapat dugaan bahwa pasar tradisional menjadi klaster penyebaran virus Covid-19 yang di buktikan dengan beberapa kasus hasil positif mengidap virus ini. Penyebaran ini disebabkan interaksi sosial secara langsung antar pembeli dan penjual, juga peraturan pemakaian masker yang masih belum ketat, dan orang yang berlalu lalang tanpa menjaga jarak. Sehingga mengakibatkan para pelaku pasar sebanyak teridap virus Covid-19. Sehingga pemerintah melakukan pengupayaan pemutusan rantai penyebaran virus Covid-19 dengan melakukan penutupan beberapa pasar tradisional dan pasar modern dengan batas waktu yang di tentukan. Sehingga mengakibatkan perekonomian menjadi menurun. Dari penutupan sebagian pasar tradisional dan pasar modern mulai meresahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari kejadian ini pasar modern mulai dengan cepat melakukan sistem manajemen pemasaran yang maju dengan melakukan pembelian online, yang mana pembeli dapat membeli kebutuhan pokok mereka dengan memilih secara online melalui telepon genggam dan nantinya akan diantar oleh para pelaku pasar modern sehingga dapat mempermudah pembeli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan para pelaku pasar tradisional harus menunggu keputusan pemerintah untuk kembali membuka gerai di pasar tradisional.

Di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu terdapat pasar tradisional dan pasar modern yang saling berdekatan yang jaraknya kurang dari 500 meter

yaitu pasar tradisional Blater dan pasar modern Sumber Rejeki. Pasar tradisional Blater adalah pasar yang memulai kegiatannya pada jam 3 subuh dan berakhir pada jam 11 siang. Di pagi buta para penjual sudah mulai membuka gerai dan menata barang yang akan dijual. Di mulai dari sayuran, ikan segar, daging, pakaian dan lainnya. Bahkan dalam pasar ini juga menjual kebutuhan sekunder dan tersier seperti peralatan masak, mainan anak-anak, alat sekolah dan lainnya.

Pada pasar modern yang berdekatan ini dengan pasar tradisional adalah Sumber Rejeki yang mana pembukaan kegiatan jual beli dibuka pada jam 7 pagi hingga jam 9 malam. Penjual dalam pasar modern ini menjual beberapa kebutuhan pokok, makanan siap saji, baju, peralatan masak, alat tulis sekolah, dan lainnya, akan tetapi tidak menjual sayuran atau daging yang segar.

Pasar tradisional Blater merupakan wadah yang disediakan oleh pemerintah desa untuk mengapresiasi seluruh kegiatan ekonomi masyarakat di daerah Desa Andongsari maupun luar desa. Adapun pengunjung yang berdatang dari bebabagi desa yang berdekatan dengan pasar tradisioanl. Sedangkan pasar modern Sumber Rejeki Blater terletak kurang lebih 200-300 meter dari pasar tradisional Blater yaitu di Jalan Kota Blater No. 52, merupakan Pasar modern yang banyak diminati oleh masyarakat, terbukti dengan banyaknya pengunjung yang datang setiap harinya yang datang dari bebagai desa. Pasar modern Sumber Rejeki ini mempunyai 2 cabang yang ada di Desa Andongsari. Ini membuktikan bahwa pasar modern Sumber Rejeki sangat diminati oleh masyarakat.

Demikian dengan keberadaan pasar tradisional dan pasar modern yang berdekatan dengan jarak kurang dari 500 meter ini mengakibatkan pengunjung lebih memilih berbelanja di pasar modern karena fasilitas, kenyamanan, keamanan lebih terjamin serta jam operasional lebih lama. Akibatnya pada pasar tradisional menjadikan omset para penjual di pasar tradisional menjadi menurun drastis sejak hadirnya pasar modern.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di dua pasar tersebut, maka peneliti akan membandingkan bagaimana eksistensi pasar tradisional dan pasar modern yang memiliki kriteria yang berbeda, dimana pasar tradisional Kota Blater adalah salah satu jenis pasar tradisional dengan latar belakang pedagangnya beragam jenisnya, sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan pasar modern Sumber Rejeki adalah pasar modern yang hanya dimiliki oleh satu pemilik, serta memiliki sarana dan prasarana yang menjadi daya tarik kuat masyarakat.

Tujuan dari melakukan perbandingan eksistensi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan dan persamaan yang ada di pasar tradisional Kota Blater dan pasar modern Sumber Rejeki. Berdasarkan latar belakang yang sudah jelas di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Eksistensi Pasar Tradisional dan Pasar Modern pada Masa Covid-19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa persamaan eksistensi pasar tradisional dan pasar modern di masa covid 19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ?
2. Apa perbedaan eksistensi pasar tradisional dan pasar modern di masa covid 19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bahwasannya ada persamaan eksistensi pasar tradisional dan pasar modern di masa covid 19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui perbedaan yang ada pada pasar tradisional dan pasar modern di masa covid 19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis⁸. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Di harapkan penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, mahasiswa dan siapapun yang membaca. Mengetahui tentang pasar dan sebagai refrensi tambahan untuk peneliti selanjutnya.

Bagi Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 291..

dijadikan koleksi referensi kajian terdahulu, atau sebagai kajian-kajian keilmuan yang lainnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat khususnya para pelaku pasar dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kebutuhan pasar baik dari segi kebersihan, manajemen, keamanan dan lainnya.

E. Definisi Istilah

1. Eksistensi

Dalam kamus lengkap bahasa indonesia, dijelaskan bahwa eksistensi artinya keberadaan, keadaan, adanya⁹. Eksistensi berasal dari kata *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang keberadaan yang dijelaskan menjadi 4 pengertian. Pertama, keberadaan adalah apa yang ada. Kedua, keberadaan adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, keberadaan adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, keberadaan adalah kesempurnaan.¹⁰

Eksistensi memiliki arti luas namun dalam penelitian eksistensi dilihat dari sudut pandang objek penelitian, siapa yang melihat objek dan apa tanggapan setelah mengalaminya.

⁹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), 132.

¹⁰ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 183-185.

2. Pasar

Dalam Peraturan Presiden No.112 tahun 2007 memaparkan bahwa pasar adalah adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pus perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.¹¹

Secara sederhana pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pengertian ini mengandung arti pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan pembeli dan penjual bertemu¹². Barang yang di jual dalam pasar berupa makanan, barang peralatan rumah tangga, pakaian, dan lainnya. Begitu juga jasa dapat di jual belikan seperti jasa benah peralatan masak yang rusak, atau lainnya.

3. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan

¹¹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional dan pusat perbelanjaan dan toko modern.

¹² Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2006),159.

usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.¹³

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi atau tawar menawar secara langsung, bangunan terdiri dari kios, los, akses lebih luas bagi para produsen dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.¹⁴

4. Pasar Modern

Pasar Modern adalah pasar dengan sistem pelayanan mandiri menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk minimarket, supermarket, department store, hypermarket ataupun grosir yang benbentuk perkulakan.¹⁵

Pasar modern merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dan ditandai adanya transaksi jual beli secara tidak langsung. Pembeli melayani kebutuhannya sendiri dengan mengambil di rak-rak yang sudah ditata sebelumnya. Harga barang sudah tercantum pada tabel-tabel yang terdapat pada rak-rak tempat barang tersebut diletakkan dan merupakan harga pasti yang tidak bisa ditawar. Pada dasarnya pasar modern dikelola dengan manajemen modern yang terdapat pada kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik

¹³ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, Pasal 1.

¹⁴ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 105.

¹⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, Pasal 1.

kepada konsumen yang pada umumnya anggota kalangan menengah keatas.

Barang yang dijual di pasar modern memiliki berbagai macam jenis barang, selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menjual barang impor. Barang yang dijual juga memiliki kualitas yang terjamin karena telah melalui pemeriksaan terlebih dahulu sebelum barang tersebut dijual, apabila ada barang yang tidak memenuhi kriteria akan ditolak. Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai ketersediaan barang digudang yang terukur. dari segi harga, pasar modern memiliki label harga yang pasti dalam arti disini harga yang sebelum maupun yang sesudah kena pajak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat gambaran proses penulisan karya ilmiah mulai dari pendahuluan sampai pada hasil kesimpulan penelitian. Pada sistematika pembahasan format penulisan lebih sistematis seperti narasi.

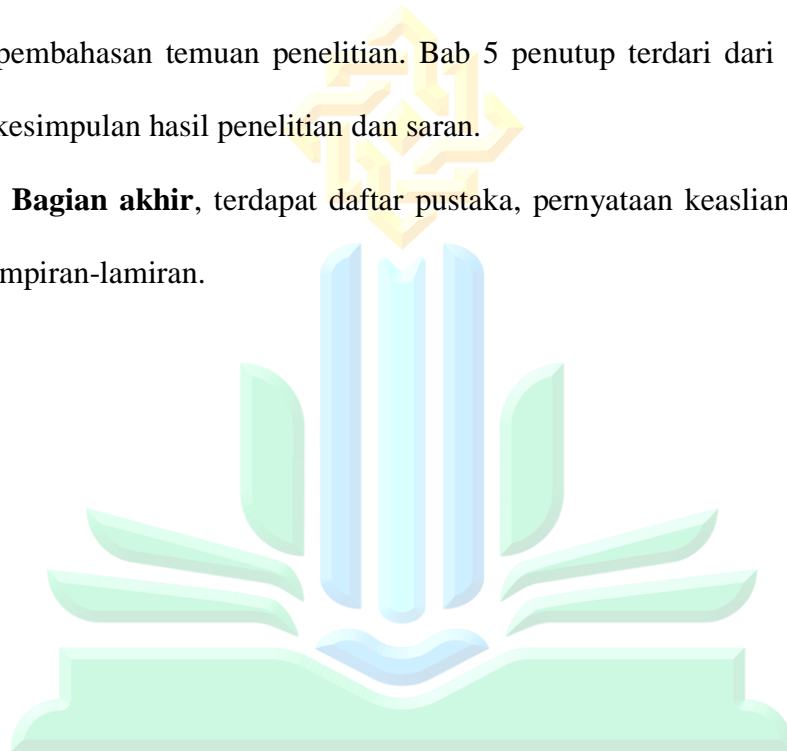
Dalam sistematika pembahasan ini merujuk pada pedoman penulisan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang terbaru. Berikut beberapa deskripsi singkat :

Bagian awal, merupakan bagian terdepan meliputi judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian inti, meliputi bab 1 pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi

istilah. Pada bab 2 terdapat kajian kepustakaan meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab 3 metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik penelitian, analisis data, keabsahan dan terakhir tahap-tahap pada penelitian. Bab 4 penyajian data menjelaskan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis penelitian, serta pembahasan temuan penelitian. Bab 5 penutup terdiri dari dua bagian yaitu kesimpulan hasil penelitian dan saran.

Bagian akhir, terdapat daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini terdapat hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan di lakukan, kemudian membuat kesimpulannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat di lihat sampai mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak di lakukan.¹⁶

Berikut beberapa data penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian ini :

1. Amran, 2021. *Analisis Masalah terhadap Eksistensi Minimarket pada Pasar Tradisional di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*. Skripsi, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum Islam, Institut Agama Islam Negeri Pare Pare.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kehadirannya minimarket dengan pasar tradisional dan juga mengetahui manfaat serta kendala yang terjadi. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh hadirnya minimarket, bagaimana pendapatan pedagang setelah hadirnya minimarket, serta tinjauan masalah atas hadinya minimarket di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press,2017),45.

¹⁷ Amran, “ Analisis Masalah terhadap Eksistensi Minimarket pada Pasar Tradisional di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare,2021,4-5.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Adapun hasilnya menunjukkan bahwa keberadaan minimarket berpengaruh pada pasar tradisional, peningkatan penjualan dan pendapatan masih tidak efektif atau signifikan karena banyak ritel kecil yang dirugikan. Nilai dari masalah dengan adanya minimarket di Kecamatan Patampanua Kabupaten ditinjau dari segi kemaslahatan bagi masyarakat, untuk memperjuangkan hak-hak sesama pedagang masih belum mampu mendapatkan hak selayaknya.

2. Ahmad Ainul Yaqin, 2021. *Analisis Dampak Pasar Modern terhadap Pasar Tradisional Kecamatan Biringkanaya Makassar*. Skripsi, Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ekonomi Nobel Indonesia.¹⁸

Di Kecamatan Biringkanaya banyak pasar modern yang berdiri sangat berdekatan dengan lokasi pasar tradisional, serta pola pikir masyarakat yang semakin maju tentunya berpengaruh pada pendapatan penjual di pasar tradisional, jumlah pembeli yang berdatangan, dan jumlah pedagang pasar yang setiap harinya naik turun menjual barang dagangan yang sejenis dengan pasar modern.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dengan adanya kehadiran pasar tradisional berpengaruh pada kegiatan pasar tradisional. Dampak yang ditimbulkan antara lain penurunan pendapatan penjual pasar tradisional, penurunan jumlah pembeli yang berdatangan, serta penjual dan tenaga kerja di pasar tradisional. Hal ini

¹⁸ Ahmad Ainul Yaqin, "Analisis Dampak Pasar Modern terhadap Pasar Tradisional Kecamatan Biringkanaya Makassar", *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia*, 2021,1.

dibuktikan dengan hasil analisis data kuantitatif menggunakan SPSS dengan uji *Chi Square*. Hadirnya pasar modern menjadikan pesaing untuk pasar tradisional dikarenakan lokasi yang berdekatan sehingga mengakibatkan keberadaan pasar tradisional kurang banyak diminati oleh masyarakat.

3. Etak Anggraeni Hakim dan Sony Kristiyanto, 2021. ***Menguak Eksistensi Pasar Tradisional dengan Keberadaan Pasar Modern di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo***. Jurnal Ilmiah Economie Vol. 2 No. 1 Juni 2021.¹⁹

Fenomena perkembangan pasar modern di Indonesia tidak hanya terdapat di kota besar melainkan sudah masuk ke kecamatan bahkan ke desa. Hal ini kemungkinan bisa mengusik keberadaan pasar tradisional yang sebelumnya ada, sehingga pengelolaan pasar tradisional dibutuhkan dan harus maksimal menghadapi keberadaan pasar modern. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perkembangan pasar tradisional serta upaya pengelolaan pasar tradisional di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil meneliti ini memberitahukan tidak semua pasar modern menghilangkan eksistensi pasar tradisional yang sudah ada sejak dahulu. Banyak masyarakat yang memanfaatkan pasar Krian untuk berjualan

¹⁹ Etak Anggraeni, "Menguak Eksistensi Pasar Tradisional dengan Keberadaan Pasar Modern di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal Economie*, Vol.2 No.1 (Juni 2020),48.

mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Upaya pengelolaan pasar Krian dalam menghadapi keberadaan Pasar Modern masih minim, padahal untuk bisa lebih mempertahankan eksistensi pasar tradisional dalam menghadapi pasar modern yang berada berdekatan dibutuhkan juga pengelola pasar yang baik sehingga membuat kenyamanan.

4. Irfan Jaya, 2020. *Dampak Keberadaan Ritel Modern terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Pangesangan Kecamatan Mataram*. Skripsi Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.²⁰

Penelitian ini menjelaskan keuntungan, pendapatan, dan jumlah pembeli pada pasar tradisional sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern (Niaga dan Alfamart) di Kecamatan Mataram. Ada 500 orang yang menjual di pasar tradisional Pangesangan yang menjual kebutuhan rumah tangga sama seperti ritel modern. Sampel yang diambil sebanyak 30 orang dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif *ex post facto*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi penurunan atau kenaikan yang signifikan bahkan cenderung stabil terhadap rata-rata jumlah keuntungan, pendapatan dan pembeli pada pasar tradisional Pangesangan sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern.

5. Rini Sulistiyani, 2019. *Eksistensi Pasar Tradisional Persepektif Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten*

²⁰ Irfan Jaya, “Dampak Keberadaan Ritel Modern terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Pangesangan Kecamatan Mataram”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020, 4.

Brebes). Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut agama Islam Negeri Purwokerto.²¹

Penelitian ini menjabarkan kondisi Pasar Wage dalam mempertahankan eksistensinya, serta menjabarkan potensi dan permasalahan ataupun upaya apa saja untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional tersebut. Kemudian yang berkaitan dengan ekonomi Islam, bagaimana sebuah aktivitas bisnis/perdagangan yang terjadi di pasar dijalankan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh pelaku bisnis baik itu pengelola pasar, pedagang atau konsumen. Karena di dalam Islam juga mengatur aktivitas pasar yaitu dengan adanya lembaga *Hisbah* yaitu sebuah lembaga yang berfungsi untuk mengontrol pasar dan moral secara umum (adab).

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan eksistensi pasar tradisional perspektif ekonomi Islam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa eksistensi pasar tradisional di Kota Bumiayu yaitu Pasar Wage masih bertahan. Dapat dilihat dari indikator kelangsungan eksistensi pasar tradisional yaitu karakteristik pasar tradisional, persepsi konsumen, persepsi pedagang, preferensi konsumen dan pedagang. Serta eksistensi pasar tradisional yaitu Pasar Wage Bumiayu belum sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Dalam aktivitas perdagangan di Pasar Wage masih adanya distorsi pasar. Diantaranya masih ada praktik *tallaqi al-rukban* (mencegat orang-orang yang membawa barang dagangan dari desa

²¹ Rini Sulistiyani, “ Eksistensi Pasar Tradisional Persepektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes), Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwekerto, 2019, 9.

dan membeli barang tersebut sebelum tiba di pasar), dan ghaban faahisy (upaya sengaja untuk mengaburkan informasi sebab penjual memanfaatkan ketidaktahuan konsumen untuk mencari keuntungan tinggi). Belum adanya konsep pengawasan secara tegas seperti lembaga hisbah. Apa yang dilakukan oleh para pedagang terkait dengan transaksi di Pasar Wage bertentangan dengan ekonomi Islam.

6. Andi Adinda Lestari, 2018. *Dampak Keberadaan Pasar Tradisional terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kota Samarinda*. eJournal Administrasi Bisnis Vol.6, No.2.²²

Penelitian ini menunjukkan dampak keberadaan pasar modern terhadap eksistensi pasar tradisional. Metode Penelitian menggunakan Pendekatan kualitatif dengan tipe pendekatan deskriptif, serta teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi pada pasar tradisional dan pasar modern di Kota Samarinda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dampak keberadaan pasar modern terhadap eksistensi pasar tradisional adalah negatif. Dampak itu meliputi tiga aspek omset, pendapatan serta jumlah konsumen. Upaya yang dilakukan dalam mempertahankan adalah dengan melakukakn atau menjalankan sistem ecer dan grosir agar eksistensi pasar tradisional di Kota Samarinda tetap bertahan.

²² Andi Adinda Lestari, "Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kota Samarinda", eJournal Administrasi Bisnis, Vol.6 , No. 2 (2018), 702.

7. Ahmad Dakhoir, 2018. *Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat Vol. 14, No. 01.²³

Kondisi UMKM dan Pasar Tradisional di Palangka Raya sedang berkembang dan strategis, begitu juga minimarket dan pasar modern. Pada tahun 2017 tercatat di Palangka Raya ada 56 outlet dan 1 hypermart. Kehadiran minimarket dan hypermart menjadi kendala untuk berkembang bagi UMKM dan pasar tradisional. Tujuan riset penelitian ini untuk menganalisa perkembangan dan konstruksi UMKM dan pasar tradisional, terutama dampak pendirian pasar modern dalam memberikan kontribusi pembinaan dan program kemitraan dengan UMKM dan pasar Tradisional di Palangka Raya.

Pendekatan kualitatif deskriptif menjadi metode penelitian yang dipilih untuk penelitian ini, serta teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi penelitian, toko modern secara umum memiliki 2 dampak yang harus diperhatikan. Dampak positif pendirian toko modern di Kota Palangka Raya dapat mendorong pertumbuhan social dan ekonomi kota. Dampak negatif adalah mengancam ketahanan keberadaan UMKM dan pasar tradisional serta memicu kerawanan sosial atau disharmonisasi.

²³ Ahmad Dakhoir, “Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern”. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 14, No.1 (Juni 2018), 31-41.

8. Ni Made Nopi Ariani, Stevie Putriadi, dkk, 2018. *Eksistensi Pasar Tradisional di tengah Persaingan dengan Pasar Modern di Kabupaten Buleleng*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humaniora, Vol 8, No. 2.²⁴

Penelitian ini menjelaskan bagaimana kontribusi pasar tradisional terhadap APBD Kabupaten Buleleng, apa tanggapan masyarakat mengenai kondisi pasar tradisional dengan adanya pasar modern. Serta upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah yang dihadapi pasar tradisional dalam mempertahankan eksistensinya dengan pasar modern. Penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari penelitian adalah kontribusi pasar tradisional dengan APBD dalam bentuk retribusi seperti uang parkir, sewa tanah, pungutan harian, dan pendapatan lainnya. Tanggapan masyarakat keberadaan pasar tradisional masih berpotensi dengan keunggulan hargayang lebih terjangkau, namun fasilitas yang kurang memadai. Adapun yang dilakukan untuk menanggapi respon masyarakat mengenai kondisi pasar serta fasilitas masih meliputi renovasi dan revitalisasi pasar yang dilakukan oleh PD Pasar Tradisional di Kabupaten Buleleng.

9. Putri Sian Arinawa, Feri Leasiwal, 2018. *Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kota Tobelo Kabupaten Helmahera Utara*. Jurnal Pundi, Vol. 02, No. 03.²⁵

²⁴ Ni Made Mopi Ariani, Stevie Putriadi, dkk, “ Eksistensi Psar Tradisional ditengah Persaingan dengan Pasar Modern di Kabupaten Buleleng ” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humaniora*, Vol. 8, No. 2 (Agustus 2018), 125.

²⁵ Putra Sian Arinawa, Feri Leasiwal, “ Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Di Kota Tobelo Kabupaten Helmahera Utara”, *Jurnal Pundi*, Vol. 02, No. 03 (November 2018), 287.

Berdasarkan hasil kajian Kementrian Koperasi dan UMKM dengan PT Solusi Dinamika Manajemen mengemukakan bahwa hadirnya pasar modern telah mengancam eksistensi pasar tradisional. Dampak yang ditimbulkan yaitu penurunan omzet penjualan dan penurunan jumlah pelanggan dalam pasar tradisional serta menjadi penyebab pedagang pasar tradisional gulung tikar. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pedagang terhadap keberadaan pasar modern dan persepsi konsumen terhadap pasar modern. Metode menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara serta dokumentasi.

Dari penelitian yang dilakukan maka bias disimpulkan bahwa dalam pasar tradisional mengalami penurunan omzet ,sisi pendapatan berkurang, jumlah pelanggan menurun. Serta kurangnya fasilitas yang ada pada pasar tradisional, kualitas barang antara pasar tradisional dan pasar modern.

10. Warsyid, Khoirotul Mahzumah, 2018. *Analisis Pengaruh Ritel Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan*. Jurnal Ekonomi Manajemen Vol.18, No. 2.²⁶

Pasar Modern pada zaman sekarang lebih banyak diminati. Berdirinya pasar modern menjadikan eksistensi pasar tradisional sedikit terusik. Dari data tingkat nasional, penambahan hypermart di Indonesia terbilang sangat pesat. Dari penelitian ini bertujuan untuk pengaruh yang

²⁶ Warsyid, Khaorotul Mahzumah, “ Analisis Pengaruh Ritel Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan” , Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 12, No. 2, (November 2018) , 1.

ditimbulkan pasar modern terhadap eksistensi pasar tradisional di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif presentase dengan menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Hasil nya adalah adanya pasar modern membawa pengaruh bervariasi baik positif maupun negatif, pasar modern menggunakan marketingnya dengan diadakan diskon yang dapat menarik pelanggan, adanya pamphlet dan layanan serta infrastruktur yang baik. Walaupun begitu pasar tradisional masih tetap bertahan dengan ciri khas yang dimiliki yaitu dengan tawar-menawar. Pasar tradisional juga membantu menyerap produksi, khas atau praktis, revitalisasi pasar tradisional dan penambahan jumlah dan ragam komoditas para pedagang.

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Amran. (Skripsi, 2021)	“Analisis Masalah terhadap Eksistensi Minimarket pada Pasar Tradisional di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”	Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif,	Fokus masalah yang berbeda yaitu pengaruh adanya minimarket dan tinjauan dalam nilai masalah masyarakat.
2	Ahmad Ainul Yaqin. (Skripsi, 2021)	“Analisis Dampak Pasar Modern terhadap Pasar Tradisional Kecamatan	Membahas kedekatan pasar tradisional dan pasar modern serta eksistensi keberadaan pasar	Analisis data kuantitatif deskriptif dengan menggunakan SPSS dengan

		Biringkanaya Makassar”,	tradisional	Uji Chi Square, serta Pengaruh yang di akibatkan oleh pasar modern.
3	Etak Anggraeini Hakim, Sony Kristianto, (Jurnal Economie, Vol. 2 No.1 Juni 2020)	“Menguak Eksistensi Pasar Tradisional dengan Keberadaan Pasar Modern di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”	Menggunakan penelitian kualitatif serta pembahasan mengenai eksistensi pasar tradisional akibat adanya pasar modern.	Tujuan penelitian membahas upaya yang dilakukan pasar tradisional serta perkembangannya.
4	Irfan Jaya, (Skripsi, 2021)	“Dampak Keberadaan Ritel Modern terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Pangesangan Kecamatan Mataram”,	Meneiliti eksistensi pasar tradisional akibat ritel yang modern masalahern yang hadir.	Menggunkana pendekatan kuantitatif dengan sampel yang diperoleh dan focus masalah yang berbeda.
5	Rini Sulistiyani, (Skripsi, 2019)	“Eksistensi Pasar Tradisional Persepektif Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)”	Sama meneliti keberadaan eksistensi passer tradisional dan pendekatan analisis kualitatif deskriptif.	Fokus masalah yang di nilai dari persepektif islam mengenai hisbah yang ada dalam pasar tradisional.
6	Andi Adinda Lestari, (ejournal administrasi bisnis, Vol.6 No.12, 2018)	“Dampak Keberadaan Pasar Tradisional terhadap Eksisitensi Pasar Tradisional di Kota Samarinda”	Meneliti eksistensi passer tradisional dan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif	Perbedaan dalam upaya mempertahankan pasar tradisional dan keadaannya.

7	Ahmad Dakhoir, (Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 14 No. 1 , Juni 2018)	“Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern”	Meneliti eksistensi dan perkembangan pasar tradisional	Penelitian bukan hanya membahas pasar tradisional, tetapi UMKM
8	Ni Made Nopi Ariani, Stevie Putriadi, dkk (Jurnal Kuntansi dan Humaniora, Vol. 8 No.2, Agustus 2018)	“Eksistensi Pasar Tradisional di tengah Persaingan dengan Pasar Modern di Kabupaten Buleleng”,	Sama-sama meneliti persaingan eksistensi pasar modern dan pasar tradisional serta pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini pada fokus penelitian adalah kontribusi pemerintah dalam pasar tradisional dan upaya atas respon masyarakat pada pasar.
9	Putri Sian Arinawa dan Feri Leasiwa, (Jurnal Pundi, Vol. 2 No. 3, November 2018).	“Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kota Tobelo Kabupaten Helmahera Utara.”	Menjelaskan eksistensi pasar modern dan pasar tradisional serta penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.	Berbeda pada fokus penelitian diaman dampak yang terjadi dan persepsi pedagang pasar tradisional.
10	Warsyid, Khoirotul Mahzumah, (Jurnal Ekonomi Manajemen Vol 18, No. 2 November, 2018).	“Analisis Pengaruh Ritel Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan”,	Pembahasan yang sama perihal eksistensi pasar tradisional	Metode kuantitatif yang menitikberakan pada hipotesis dan pengaruh akan hadirnya pasar modern

Sumber Data: Penelitian Terdahulu

B. Kajian Teori

1. Teori Komparasi

Kata komparasi berasal dari kata kerja bahasa Inggris yaitu *to compare* (membandingkan) atau kata benda *comparison* (perbandingan) sehingga *comparative* diartikan sebagai sesuatu yang bersifat membandingkan. Kata komparatif diartikan sebagai keadaan yang berkaitan dengan membandingkan²⁷. Studi komparasi bisa dikatakan dengan *casual comparative* atau penelitian non-eksperimen yang menjadi bagian dari penelitian deskriptif karena ingin mencari jawaban mendasar sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya suatu fenomena.

Sudah dipaparkan pada definisi istilah berbagai macam pengertian komparasi, maka komparasi artikan sebagai suatu bentuk penelitian yang membandingkan atau menyamakan dua objek atau lebih yang saling berhubungan yang menjadi sebab akibat suatu fenomena yang terjadi.

Dalam studi komparasi memiliki sifat *expost facto* yakni data yang setelah kejadian atau peristiwa yang dipermasalahkan terjadi dengan maksud untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari dua objek atau lebih, fakta, sifat, kelompok, dengan tujuan hasil yang dapat dipercaya atau reliabel dengan menggunakan alat uji tertentu.

²⁷ Arif Rohman, *Pendidikan Komparatif* (Aswaja Persindo:Yogyakarta,2013),6.

Pada studi komparasi memiliki tujuan dalam penelitian²⁸, berikut tujuan dari studi komparasi

- a. Untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat obyek yang diteliti, berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.
 - b. Membuat generalisasi, tingkat perbandingannya berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.
 - c. Untuk bisa menuntukan mana yang lebih baik dan yang sebaiknya dipilih.
 - d. Untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat yang ada dan mencari kembali fakta yang mungkin menjadi data tertentu.
2. Pengertian Eksistensi

Kata eksistensi pada umumnya diartikan sebagai ada, nyata, dan dianggap masuk akal. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa eksistensi artinya keberadaan, keadaan, adanya²⁹. Eksistensi berasal dari kata *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang keberadaan yang dijelaskan menjadi 4 pengertian. Pertama, keberadaan adalah apa yang ada. Kedua, keberadaan adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, keberadaan adalah segala sesuatu yang dialami dan

²⁸ Abdullah, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018),19.

²⁹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia,2003),132.

menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, keberadaan adalah kesempurnaan.³⁰

Sedangkan menurut Zainal Abidin menyatakan bahwa eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.³¹

Eksistensi diartikan keberadaan, dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada dan tidak adanya sesuatu. Eksistensi ini perlu diberikan orang lain, karena adanya respon dari sekitar membuktikan bahwa keberadaan tersebut diakui. Tentu rasanya tidak nyaman bila keberadaan tersebut tidak dapat dianggap ada. Oleh karena itu pembuktian akan keberadaan dapat dinilai dari beberapa orang yang menyaikan, menyatakan tentang benda atau hal tersebut atau setidaknya merasa sangat membutuhkannya.

3. Pengertian Pasar

Pasal 1 angka 19 tahun 1999 merumuskan pengertian pasar adalah lembaga ekonomi dimana para pembeli dan penjual baik secara langsung

³⁰ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 183-185.

³¹ Zainal Abidin, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia melalui Filsafat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 33.

maupun tidak langsung dapat melakukan transaksi perdagangan barang atau jasa.³²

Menurut Budi Winarno dalam bukunya menyatakan bahwa pasar merupakan struktur sosial yang muncul secara spontan, dikatakan spontan karena pasar muncul dari pola interaksi manusia. Dimana interaksi tersebut membentuk mekanisme penukaran hak kepemilikan barang atau jasa.³³

Dalam peraturan presiden bab 1 pasal 1 pada bagian ketentuan umum menyatakan pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang di sebut pusat pembelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya³⁴.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan pengertian pasar adalah tempat jual beli barang atau jasa secara langsung atau tidak langsung yang didalamnya terdapat transaksi penukaran hak milik.

Dewasa ini pasar terbagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung dengan adanya proses tawar menawar. Pada

³² Susanti Adi Nugroho, *Hukum Persaingan Usaha di Indonesia: Dalam Teori dan Praktik serta Penerapannya*, (Kencana Prenadamedia Group: Jakarta, 2012), 247.

³³ Budi Winarno, *Pertarungan Negara vs Pasar*, (Media Pressindo: Yogyakarta, 2009), 45.

³⁴ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional dan pusat pembelanjaan dan toko modern.

umumnya pasar tradisional menjual barang kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak, sayuran, telur, daging, dan lain sebagainya.³⁵

Sedangkan pasar modern adalah Pemerintah menggunakan istilah pasar modern dengan toko modern sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/MDAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, mendefinisikan toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk Minimarket, Supermarket, Department Store, Hypermarket ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.³⁶

4. Pasar Tradisional

Kata “Pasar Tradisional” pada umumnya diartikan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang bisa tawar-menawar yang menjual kebutuhan pokok seperti sayur-mayur, daging, ikan segar, telur, beras dan lainnya. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli secara langsung biasanya terjadi akad tawar-menawar antar keduanya, dan identik dengan gerai-gerai yang di buka oleh pengelola pasar untuk di gunakan menjual oleh penjual atau dasaran terbuka yang di buka sendiri oleh penjual. Dalam pasar tradisional sendiri banyak menjual kebutuhan sehari-hari misalnya bahan makanan, alat rumah tangga dan lainnya. Di Indonesia sendiri masih

³⁵ Indriati dan Arifwidiyanto, *Pasar Tradisional*, (Alprin, Semarang:2008).10.

³⁶ Eko Sarwoko, “ Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional”, *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 15, No. 2, (Juni, 2008), 99.

banyak ditemukan pasar tradisional seperti Pasar Tanjung di Kota Jember, Pasar Rakyat di Bondowoso dan beberapa pasar tradisional lainnya.³⁷

Dalam pasar tradisional bukan hanya menjadi tempat transaksi penjual dan pembeli, lebih dari itu aktifitas pasar menjadi pemenuhan kebutuhan sehari-hari adalah tindakan sosial. Yaitu berlangsungnya interaksi sosial antara penjual dan pembeli terlihat bahwa manusia adalah homo socius, makhluk yang tidak bisa hidup tanpa manusia yang lain. Di sini terlihat pasar bukan hanya diartikan pemenuhan kebutuhan akan tetapi sosial interaksi.

Hubungan interaksi di pasar tradisional ini sangat akrab, penjual satu dengan penjual lainnya saling berkomunikasi baik. Ini menjadikan keberuntungan bagi para penjual seperti mengetahui informasi harga jual barang, kualitas barang dan lainnya. Para penjual terkadang saling membantu satu sama lainnya seperti menjualkan barang dagangan penjual lainnya meski dengan jenis yang sama. Hal ini tidak dapat di temukan di pasar modern. Penjual dan pembeli pun juga akrab dan ini menjadi kemudahan tersendiri bagi mereka. Dalam keakraban ini penjual maupun pembeli kemungkinan bisa terhindar dari penipuan harga, kualitas barang dan lainnya. Dalam pasar tradisional lebih mengutamakan kejujuran, dengan kearifannya para penjual dalam pasar tradisional meyakinkan bahwa “ biar untung sedikit yang penting ajeg (rutin)”.³⁸

³⁷ Indriani, Arif Widiyatmono, *Pasar Tradisional*, (Semarang: Alprin, 2008) 10-11.

³⁸ Indriati, *Pasar Tradisional*, (Semarang, Alprin 2008), 12-13.

Sebagian orang berpendapat bahwa pasar tradisional adalah pasar yang sederhana, dikatakan sederhana karena tempatnya yang sederhana, lingkungan yang kurang bersih, suasana yang relatif kurang menyenangkan, keamanan kurang terjaga, tempat parkir yang sempit, sarana kurang memadai, dan juga barang yang dijual adalah barang sehari-hari yang kualitasnya hampir semuanya kurang baik, harga relatif murah dan bisa menawar dan sistem perdagangan yang kurang profesional. Berikut adalah contoh keadaan pasar tradisional secara umum yaitu :³⁹

- a. Penuh sesak antara pembeli dan penjual
- b. Bau yang tidak enak membuat kepala pusing
- c. Banyak alat yang senantiasa ada dimana-mana
- d. Hujan tidak hujan tetap saja becek

Dan juga ada kelebihan yang dimiliki pasar tradisional sehingga tidak di pandang sebelah mata oleh masyarakat, yaitu :

- a. Barang-barang yang dijual relatif segar-segar seperti sayuran, daging, ikan dan lainnya
- b. Harga murah dan dapat ditawar
- c. Pedagangnya ramah dan baik sehingga dapat membentuk tali silaturahmi yang baik.

Namun di balik semua itu pasar tradisional masih banyak diminati di negara-negara. Di Indonesia sendiri, banyak sekali masyarakat yang masih suka berbelanja di pasar tradisional karena karakteristik yang

³⁹ Ibid, 17

menarik untuk berbelanja di pasar tradisional. Pertumbuhan dan perkembangan pasar tradisional terus berkembang akibat dari banyaknya permintaan yang relatif sangat tinggi. Jika dilihat dari sisi permintaan pasar tradisional dilihat dari faktor-faktor yang terkait, yaitu faktor budaya, sudah menjadi kebiasaan masyarakat berbelanja di pasar tradisional karena alasan harga lebih murah, lebih dekat dan dapat menawar, sehingga pemikiran ini melekat sampai sekarang bahwa pasar tradisional itu seperti itu. Faktor kualitas pasar yang menjadikan pendukung pasar tradisional menjadi permintaan masyarakat, di pasar tradisional kualitas yang di perjualkan bukan hanya barang akan tetapi penyajiannya. Penyajian yang di berikan pedagang tradisional menjadi pengaruh yang sangat cepat bagi pembeli, nantinya pembeli akan berfikir bahwa penyajian penjual di pasar tradisional lebih ramah dan baik. Faktor harga barang yang murah yang dapat menarik minat masyarakat untuk membeli di pasar tradisional, dan di pasar tradisional bisa menawar sampai pada harga yang disepakati. Dan terakhir adalah faktor pendapatan masyarakat yang masih beberapa di bawah menengah kebawah, sehingga kemampuan untuk belanja di pasar modern masih minim lebih baik berbelanja di pasar tradisional.⁴⁰

5. Pasar Modern

Mendengar kata pasar modern yang terlintas dalam pikiran adalah pasar yang bersih, tatanan yang rapi, self service, ambil barang sendiri, barang yang dijual berkualitas bagus, dan keamanan terjamin. Pengertian

⁴⁰ Tulus Tambunan, *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*, (Bogor: IPB Press, 2020), 10-11.

pasar modern adalah pasar yang penjual dan pembeli tidak berinteraksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang, berada dalam bangunan dan pelayanan mandiri, dilayani oleh pramuniaga, harga tidak dapat ditawar, pembayaran ke kasir, tempat bersih serta sejuk sehingga menjadi minat masyarakat untuk membeli di pasar modern.⁴¹

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 112 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa pasar modern atau toko modern adalah toko dengan layanan sistem mandiri, menjual berbagai jenis barang secara ecer yang berbentuk minimarket, supermarket, departemen store, hypermarket, ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.⁴²

Dalam pasar modern barang yang dijual hampir sama dengan pasar tradisional yaitu barang kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan rumah tangga, bahkan harganya juga bersaing. Harga yang dicantumkan sebagian lebih murah di pasar modern terjadi pada kasus umum sekarang. Sehingga menjadikan pasar modern menjadi grosir dari tangan pertama dari perusahaan beberapa produk penjualan. Dan ini yang menjadikan adanya pasar modern menjadi biang keladi awal kebangkrutan yang terjadi di pasar tradisional. Adapun kriteria pasar modern sebagai berikut:⁴³

- a. Tidak ada transaksi tatap muka antara penjual dan pembeli secara langsung

⁴¹ Indriani, *Pasar Tradisional*, (Semarang: Alprin, 2008), 18.

⁴² Peraturan Pemerintah Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern,

⁴³ Ahmad Ainul Yaqin, “ Analisis Dampak Pasar Modern terhadap Pasar Tradisional Kecamatan Biringkanaya Makassar”, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia, 2020, 12.

- b. Harga sudah ditetapkan dan dicantumkan di label rak barang, jadi tidak dapat ditawar lagi
- c. Pasar modern biasanya rapi, luas, nyaman, banyak pilihan produk penjualannya.
- d. Layanan yang ditawarkan sopan dan efisien
- e. Ada pramuniaga yang dapat membantu pelanggan yang membutuhkan bantuan
- f. Transaksi selesai dimeja kasir.

Dari ciri yang diatas, pasar modern memiliki beberapa jenis dari perkembangannya yang semakin pesat yaitu, Departemen store, Supermarket, Minimarket, Hypermarket, dan Toko Grosir yang menjadi tempat perkulakan⁴⁴. Tempat yang menjadikan keunggulan serta kenyamanan yang diberikan pasar modern kepada pelanggan. Akan tetapi pasar modern juga memiliki kelemahan yaitu harga yang ditetapkan sudah tidak dapat ditawar, banyak produk yang sama yang membuat pelanggan bingung untuk memilih. Meskipun begitu pasar modern selalu diminati oleh masyarakat.

C. Indikator Eksistensi Pasar

Keberadaan pasar sudah tentu ada kaitannya dengan berjalan atau tidaknya system operasional pasar, jumlah pengunjung yang datang atau minat pembeli yang datang dalam setiap harinya itu stabil. Adapun faktor yang mempengaruhi keberadaan pasar sebagai berikut:

⁴⁴ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional dan pusat pembelanjaan dan toko modern.

1. Faktor Lokasi

Menurut Kasmir lokasi adalah tempat melayani konsumen atau juga diartikan sebagai tempat memajangkan barang-barang yang akan dijual⁴⁵. Konsumen dapat melihat barang yang dijual baik dari jenis, jumlah, maupun harganya. Dalam pemasaran lokasi yang dimaksud adalah suatu letak atau area atau tempat yang tetap dimana orang-orang dapat berkunjung secara bebas untuk berbelanja, tempat itu bisa berupa pertokoan, stand, kedai, maupun lesehan yang berada di dalam ataupun luar gedung. Adapun faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi usaha ada 5 yaitu, jumlah penduduk yang berada di sekitar lokasi, pendapatan penduduk sekitar lokasi, tempat berdirinya usaha, kepadatan lalu lintas, dan persaingan di sekitar lokasi terbentuknya usaha.⁴⁶

2. Faktor Harga

Harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen untuk memperoleh suatu manfaat atas barang atau jasa baik yang bisa dimiliki maupun digunakan fungsinya⁴⁷. Penentuan harga pada suatu barang dapat dilihat dari penawaran dan permintaan pasar, harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Proses terbentuknya harga merupakan hasil mekanisme pasar atau tawar-menawar antara kekuatan permintaan dari konsumen atau proses penawaran penjual, dengan adanya kesepakatan harga maka transaksi dapat dilanjutkan. Adapun

⁴⁵ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), 140.

⁴⁶ Ganda choms Gary, dkk, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2019), 42-42.

⁴⁷ Ade Yusuf, *Manajemen Pemasaran 1*, (Solok : Insan Cendikia Mandiri, 2022), 32

penetapan harga ada 2 macam harga yaitu harga ekonomi dan harga dinamis⁴⁸. Harga Ekonomis adalah penetapan harga dimana harga jual sesuai dengan anggaran. Jika harga produksi rendah maka harga jual akan rendah. Penetapan harga ekonomis biasanya dilakukan jika produk diproduksi dalam jumlah yang sangat besar, pendapatan laba bergantung pada volume penjualan tinggi. Harga dinamis adalah penetapan harga dengan sistem tergantung pada siapa yang menjual, di mana, dan kapan dijual sehingga dapat memaksimalkan keuntungan.

3. Faktor Kualitas dan Keberagaman Produk

Kualitas dalam suatu produk memiliki dua sudut pandang yaitu sudut pandang produsen dan sudut pandang konsumen. Kualitas pada produsen adalah apabila produk yang dihasilkan telah sesuai dengan standart spesifikasi yang ditentukan, sedangkan kualitas jelek adalah produk yang dihasilkan tidak sesuai standart spesifikasi. Kualitas pada sudut pandang konsumen adalah jika produk yang dibeli sesuai dengan keinginan, memiliki manfaat yang sesuai dengan kebutuhan dan setara dengan pengorbanan yang dikeluarkan oleh konsumen, apabila tidak sesuai maka kualitas produk tersebut dianggap jelek⁴⁹.

Keberagaman produk adalah macam atau variasi dari keseluruhan suatu produk yang ditawarkan, termasuk ketersediaan produk dan kelengkapan produk pada setiap toko termasuk merek, ukuran, kualitas

⁴⁸ Andy Wijaya, Dkk. *Ilmu Manajemen Pemasaran: Analisis dan Strategi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 150.

⁴⁹ Taufiq, *Pengendalian Kualitas Produk* (Banten: Pascal Books, 2022), 32.

produk dan lainnya⁵⁰. Oleh karena itu penjual harus membuat keputusan yang tepat mengenai keberagaman produk yang akan ditawarkan, karena dengan adanya keberagaman produk akan dapat memudahkan pembeli untuk memilah dan memilih serta dapat memutuskan pembelian yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembeli.

4. Faktor Loyalitas Pelanggan

Kotler dan Keller menjelaskan loyalitas pelanggan adalah kesetiaan atau komitmen pelanggan untuk membeli kembali atau berlangganan pada suatu toko dalam membeli produknya⁵¹. Pengukuran loyalitas pelanggan dibuktikan dengan pembeli yang terus menerus membeli barang atau jasa pada toko tersebut sehingga pembelian dilakukan berulang-ulang. Konsumen yang melakukan pembelian secara berulang-ulang nantinya akan merekomendasikan kepada konsumen lain untuk membeli barang di toko tersebut, serta kesetiaan atau komitmen konsumen atas kepuasan belanja barang di toko tersebut.

D. Tinjauan Tentang Masa Pandemi Covid-19

Akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan tersebarnya virus yang berbahaya, virus ini menular melalui gerak aktifitas manusia. Virus ini adalah virus Covid-19 atau *Novel Coronavirus* (nCov-19). Awal kemunculan virus ini di kota Wuhan China yaitu ketika ada seorang terjangkit flu tidak biasa yang disertakan dengan panas dan batuk sampai menyebabkan kematian,

⁵⁰ Didik Gunawan, *Keputusan Pembelian Konsumen Marketplace Shopee Berbasis Social Media Marketing*, (Padang: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), 22.

⁵¹ Amira Dzatina Nabila, *Loyalitas Nasabah Bank Syariah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 24.

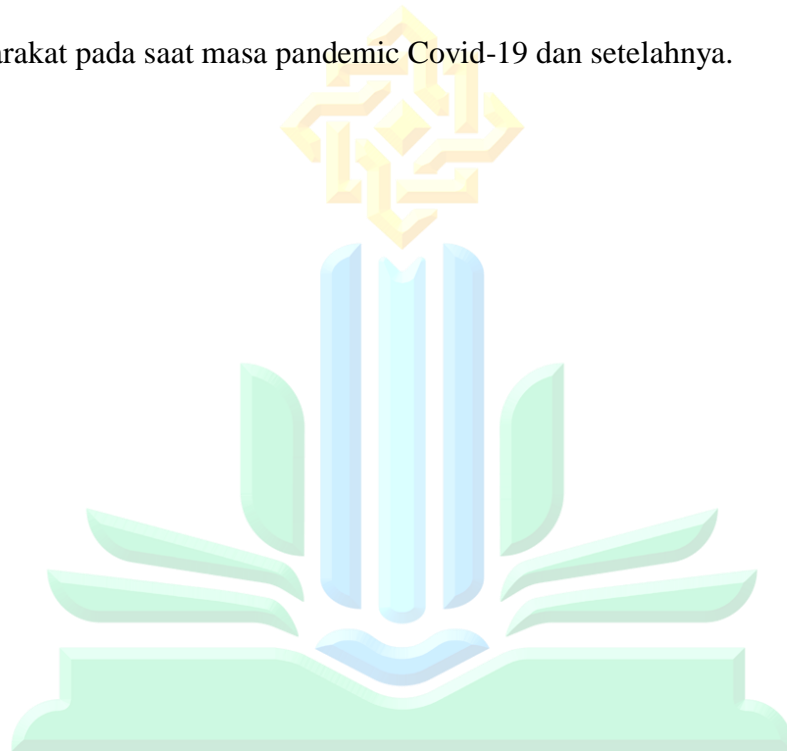
hingga pada akhir Januari 2020 korban terus berjatuh akibat terjangkit virus ini. Virus Covid-19 menular melalui aktifitas manusia yang mengakibatkan beberapa penelitian sulit mencari penyebab akibat adanya virus covid 19. Pada awal Maret 2020 virus Covid-19 mulai masuk dan menyebar di Indonesia. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa masa penyebaran virus Covid-19 ini disebut sebagai Pandemi. Hingga pada akhir Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Di Indonesia juga sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif Covid-19 dan 136 kasus kematian.⁵²

Tersebar virus Covid-19 ini menyebabkan dampak besar bagi sektor kehidupan manusia antara lain komunikasi, pertanian, ekonomi, wisata, pendidikan, kesehatan dan lainnya. Perekonomian Indonesia merosot setelah terjadinya wabah virus Covid-19, Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa selama adanya wabah Covid-19 perekonomian Indonesia merosot drastis dikarenakan terbataskannya pergerakan aktifitas manusia⁵³. Dampak ini benar-benar memukul ekonomi Indonesia yang terlihat banyaknya terjadi PHK besar-besaran yang merambat pada sektor manufaktur, pariwisata, transportasi perdagangan dan lainnya. Lapangan usaha yang berdampak parah adalah penyediaan akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, pergudangan, dan perdagangan, baik perdagangan besar maupun perdagangan kecil.

⁵² Anna Yuliana, *Covid-19: Pandemi Yang Menyerang Bumi Kami*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 1-2

⁵³ Sari Wulandari, *Dinamika Covid-19 dalam Bidang Pertanian, Komunikasi, Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan*, (Klaten: Laeksha, 2022), 23-24

Dari permasalahan yang terjadi para pelaku usaha misalnya saja para pedagang kecil yakni pedangan di pasar tradisional harus mampu menghadapi kondisi seperti ini demi kelangsungan hidup dari usahanya tersebut. Dari kelanjutan usaha yang para pedagang jalani dapat di pertahankan dengan melakukan berbagai macam cara agar dapat dianggap ada dan dibutuhkan oleh masyarakat pada saat masa pandemic Covid-19 dan setelahnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Prof. Sugiono menjelaskan dalam bukunya mengenai metode penelitian yang merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu⁵⁴. Berdasarkan teori di atas untuk mendapatkan data-data dari penelitian membutuhkan suatu metode atau cara ilmiah agar penelitian terarah dan sesuai dengan tujuan yang dimaksud. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada situasi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.⁵⁵

Sedangkan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan, menggambarkan, atau menyampaikan keadaan objek yang

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfaberta, 2016), 2.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 9-10.

diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilaksanakan⁵⁶

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu agar data yang diperoleh lebih banyak dan mendalam sehingga dapat membantu dalam proses penelitian serta penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesa atau teori melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan objek yang diteliti dan tidak bertindak sebagai pengamat tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini biasa disebut dengan jumlah responden yang akan diteliti. Pada bagian ini memaparkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan disaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁷

Dalam penelitian kualitatif pilihan penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada saat penelitian berlangsung lamanya. Teknik yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan hal tertentu⁵⁸. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dianggap sumber data dianggap tahu tentang apa yang diharapkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti atau akata lain pengambilan sumber data diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. Jadi

⁵⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 59.

⁵⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2017), 46-47.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 300.

penelitian kualitatif dengan teknik ini harus terjun langsung pada lapangan, caranya dengan memilih orang tertentu yang akan memberikan informasi yang diperlukan.

Adapun sumber data yang dipilih yaitu:

1. Penjual di Pasar Tradisional Kota Blater
2. Pengelola Pasar Tradisional Kota Blater
3. Manajer Pasar Modern Sumber Rejeki
4. Pembeli Pada Pasar Tradisional Kota Blater dan Pasar Modern Sumber Rejeki

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi Pasar Tradisional Blater yaitu Jalan Kota Blater, Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Pasar Modern Sumber Rejeki terletak pada Jalan Kota Blater No.52 Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar, maka di butuhkan pengumpulan data dari objek yang diteliti. Dilakukanlah teknik pengumpulan data dengan berbagai teknik. Seorang peneliti biasanya tidak menggunakan hanya dengan satu teknik pengumpulan data, mereka menggunakan beberapa teknik. Sugiyono mengatakan dalam bukunya bahwa teknik pengumpulan data dapat di lakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi..⁵⁹

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta,;2017), 104-105.

Dalam penelitian yang dilakukan ini ada tiga macam cara pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.⁶⁰

Sanafiah Faisal mengklarifikasikan observasi menjadi tiga bentuk yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar dan observasi tak berstruktur.

Observasi partisipatif merupakan observasi dimana peneliti ikut terlibat pada kegiatan sumber data penelitian, di samping mengamati si peneliti juga melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data sehingga peneliti dapat merasakan apa yang diperoleh.

Observasi terus terang atau tersamar yaitu peneliti melakukan observasi dengan memberi tau atau menjelaskan dengan terus terang kepada sumber data bahwa dirinya sedang memerlukan data dari sumber data untuk penelitiannya, namun pada observasi tersamar peneliti pada suatu saat tidak terus terang bahwa dirinya sedang melakukan observasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari kalau ada data yang dicari namun masih di rahasiakan.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diamati dan diteliti.

⁶⁰ Ibid, 4.

Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tau secara pasti apa yang akan diamati.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Dimana pada pengertiannya peneliti ikut serta dalam melakukan kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, seperti turut ikut dalam kegiatan jual beli dalam pasar serta bisa menjadi konsumen bagi Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Dengan menggunakan observasi ini peneliti dapat merasakan apa yang terjadi dalam keadaan dan situasi di dalam pasar tersebut.

2. Wawancara adalah komunikasi dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.⁶²

Menurut Nawai dan Hardari (1992) wawancara dibagi menjadi 3 jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁶³

Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana interviewer mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum ditanyakan serta urutan pertanyaan tidak diubah. Wawancara semi terstruktur, peneliti telah mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan namun tidak berurutan yang bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas

⁶¹ Ibid.,106-109.

⁶² Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta :UNJ Press, 2021),2.

⁶³ Ibid, 7.

dimana peneliti tidak menggunakan panduan pedoman wawancara yang telah tersusun, biasanya dalam wawancara ini peneliti tidak seberapa tahu tentang apa yang di teliti sehingga hanya mendengarkan saja dari sumber data.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu peneliti sudah mempersiapkan dan menganalisis pertanyaan yang akan di ajukan kepada sumber data pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember agar data yang diperoleh lebih mendalam, karena dalam wawancara ini bersifat fleksibel namun tetap berpedoman pada panduan wawancara.

3. Dokumentasi merupakan informasi yang sangat berharga bagi peneliti dalam pengumpulan data. Baik data yang di peroleh dari tempat, kejadian dan situasi maupun secara observasi, wawancara dan hal yang dialami. Penelitian yang didokumentasi digunakan untuk memperkaya data yang memiliki tujuan dalam memeberikan informasi, menjelaskan, mengungkapkan diri, dan mengekspresikan baik tingkah laku, hubungan interpersonal maupun situasi lingkungan.

Dokumentasi pada saat pengumpulan data dapat berupa foto, catatan, rekaman serta bukti lainnya yang di lakukan pada saat penelitian berlangsung pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁶⁴

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif terdiri reduksi data (data reduction), peragaan data (data display), penarikan kesimpulan (conclusion drawing/ verification).⁶⁵

Pertama, reduksi data. Reduksi data yaitu proses dimana seorang peneliti melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

Kedua, penyajian data (data display). Penyajian data diartikan sebagai upaya mengartikan, menjelaskan atau menyajikan data. Merupakan sebuah langkah kerja analisis, display dapat dimaknai sebagai upaya menampilkan, menjelaskan dan menyajikan data secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, table, dan sebagainya.

Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum penelitian sampai pada kesimpulan akhir penelitian. Karena itulah tahapan analisis ini dilakukan untuk menemukan kesimpulan akhir dari sebuah penelitian

⁶⁴ M.Djamal, Paradigma Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),58.

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung:ALFABETA, 2017), 27.

berdasarkan satuan kategorisasi (aspek fokus) maupun pertanyaan utama penelitian (fokus).

F. Keabsahan Data

Dalam buku karya Hardani untuk memperoleh temuan data yang terjadi dilapangan yang absah, maka peneliti perlu melakukan pengecekan kembali mengenai kredibilitas dari data yang telah ditemukan, dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data, seperti perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara mendalam, gabungan data (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti), juga bisa dengan pembahasan oleh rekan lain, analisis kasus lain yang berkaitan dengan penelitian saat ini.⁶⁶

Teknik triangulasi berarti teknik yang digunakan dalam penelitian yang mendapatkan data dari tiga sudut yang berbeda. Data triangulasi ialah menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip wawancara, hasil observasi, dan lain sebagainya. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ada dua cara yaitu:

1. Triangulasi Sumber, mengoreksi kembali kebenaran dari sumber informasi. Seperti membandingkan hasil data yang didapat dari wawancara singkat dengan informan satu dengan informan lainnya, yaitu pelaku Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
2. Triangulasi metode, membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber data yang berbeda. Seperti

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2017), 48.

membandingkan hasil data yang didapat dari tehnik observasi dengan wawancara pada pelaku pasar Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada penelitian ini agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka perlu dirancang kembali tahapan-tahapan penelitian. Adapun tahapan penelitian dalam pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahapan ini melakukan persiapan apa yang akan dibutuhkan dalam penelitian dari pembuatan surat izin penelitian, menentukan objek penelitian, membuat fokus masalah, dan mencari buku rujukan serta survey objek penelitian. Adapun lainnya sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan Lokasi penelitian
- c. Menggunakan Surat Perizinan penelitian
- d. Menyusun proposal penelitian
- e. Memilih informan
- f. Menyediakan perlengkapan penelitian

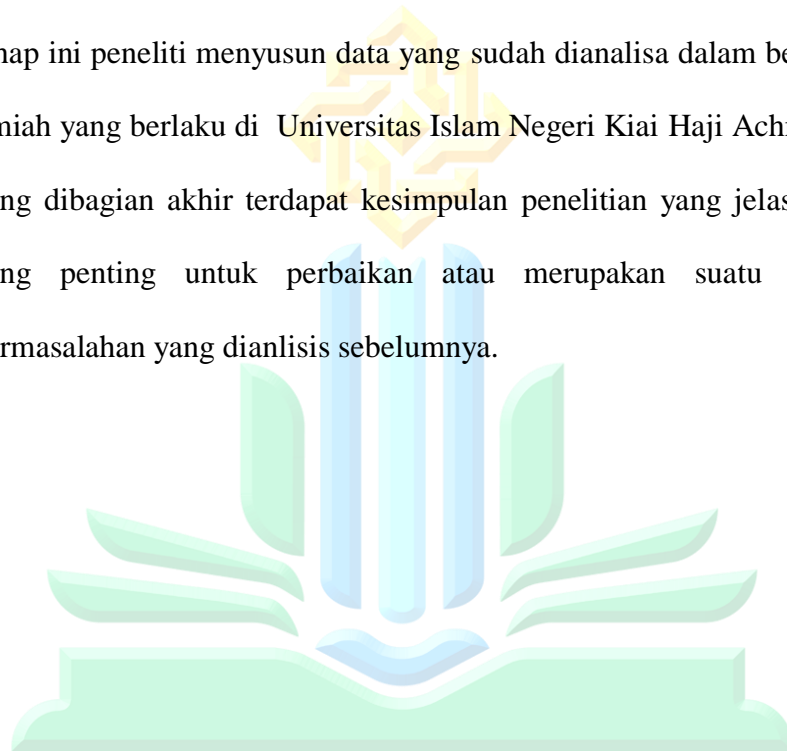
2. Tahap Analisis Data

Tahap selanjutnya yaitu mengadakan wawancara dan observasi, maka penelitian ini fokus pada eksistensi pasar tradisional serta perbandingan pada pasar modern. Tujuan dalam tahap ini sebagai berikut :

- a. Memahami latar belakang penelitian

- b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Melengkapi data yang belum lengkap
3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini adalah tahapan akhir dari penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun data yang sudah dianalisa dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang dibagian akhir terdapat kesimpulan penelitian yang jelas dan saran yang penting untuk perbaikan atau merupakan suatu ide untuk permasalahan yang dianalisis sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah singkat berdiri dan perkembangan Pasar tradisional Kota

Blater

Pasar tradisional adalah pasar yang dikelola secara sederhana dengan bentuk fisik tradisional yang menerapkan sistem transaksi tawar-menawar secara langsung dimana fungsi utamanya adalah untuk melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat baik di desa, kecamatan, kabupaten dan lainnya.⁶⁷ Kabupaten Jember memiliki banyak pasar tradisional yang beroperasi untuk melayani kebutuhan masyarakatnya. Berdasarkan data dari Dinas Kominfo di Kabupaten Jember terdapat 31 pasar tradisional yang tersebar di wilayah kota, kecamatan, dan pelosok desa.⁶⁸

Pasar tradisional merupakan tempat atau area atau lokasi atau letak bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan transaksi serta adanya tawar-menawar antara keduanya secara langsung. Berbeda dengan pasar tradisional, pasar modern memiliki definisi pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke

⁶⁷ Sinaga Pariaman, *Menuju pasar yang berorientasi pada perilaku konsumen. Pertemuan Nasional tentang Pengembangan Pasar Tradisional oleh Koperasi dan UKM* (Bogor: Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK, 2008), 32.

⁶⁸ www.kominfo.go.id

atas).⁶⁹ Pasar modern dapat berupa *mall*, *supermarket*, *shopping center*, dan lain sebagainya. Kedua pasar diatas memiliki kesamaan sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu.⁷⁰

Seiring perkembangan zaman tak jarang keberadaan pasar tradisional berdampingan dengan pasar modern. Hal tersebut menyebabkan adanya persaingan yang cukup senjang antara para penjual di pasar tradisional dengan pasar modern.

Pasar tradisional kota Blater adalah pasar utama yang terletak di Jalan Kota Blater, Dusun Tirtoasri Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu. Pasar tradisional Kota Blater terletak berdampingan dengan pasar modern berupa supermarket “Sumber Rejeki” atau lebih dikenal dengan SR.

Pasar tradisional Kota Blater lebih dulu berdiri sejak tahun 1971. Pada perjalanan berdirinya Pasar Kota Blater tidak langsung besar seperti dewasa ini. Awal mula berdirinya pasar ini hanya terdiri dari kurang dari sepuluh pedagang saja. Para pedagang menjual barang dagangannya dengan alat seadanya seperti meja dan kursi yang sangat sederhana dan hanya aktif beroperasi di hari Rabu dan Minggu saja. Setelah mengalami perjalanan yang cukup panjang, hingga kini pasar Kota Blater memiliki sebanyak 58 penjual atau pedagang yang menyediakan berbagai komoditas mulai dari kebutuhan pokok, sandang, dan kebutuhan lainnya. Dan sudah aktif beroperasi setiap hari.⁷¹

⁶⁹ Ibid, 37.

⁷⁰ Permendagri Nomor 70/MDAG/PER/12/2013.

⁷¹ Bapak Selo, *wawancara*. Jember, 12 Januari 2023.

2. Letak Geografis Pasar Tradisional Kota Blater

Pasar tradisional kota Blater merupakan pasar utama yang terletak di Jalan Kota Blater, Dusun Tirtoasri Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu. Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember merupakan salah satu kecamatan yang terletak di selatan kota Jember. Kecamatan ini merupakan salah satu jalur utama ke salah satu objek wisata di Kabupaten Jember yaitu Pantai Bandialit yang legendaris dan Pantai Nanggalan yang eksotis. Masyarakat di kecamatan ini terdiri dari suku Madura dan Jawa, sehingga masyarakat yang berada disekitar pasar tradisional berkomunikasi menggunakan tiga bahasa yaitu Bahasa Jawa, Bahasa Madura dan Bahasa Indonesia yang menjadi bahasa penghubung. Dan profesi sebagian besar adalah bekerja sebagai petani dan berdagang, dan sebagian lagi menjadi pekerja kantoran seperti guru dan lain sebagainya.

Adapun pasar tradisional Kota Blater berbatasan dengan sebagai berikut:

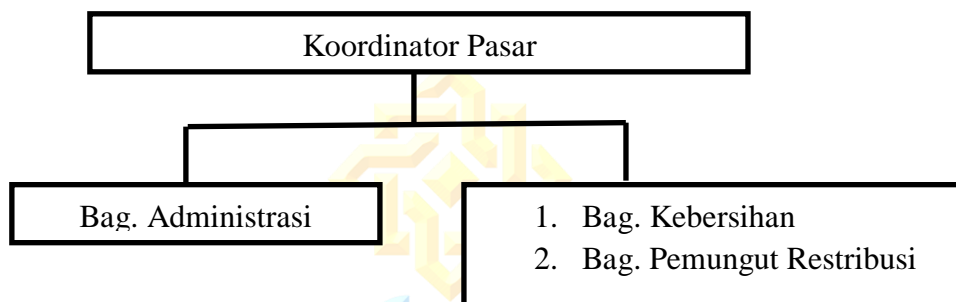
- a. Sebelah utara berbatasan dengan Supermarket Sumber Rejeki
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Kota Blater
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan sungai Kali Mayang
- d. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga Dusun Tirtoasri

3. Keorganisasian Pasar Tradisional Kota Blater

Dalam sebuah usaha untuk menunjang keberlangsungan dan tujuan dari bidang usaha, maka harus ada sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi Pasar Tradisional Kota Blater terdiri dari kordinator pasar yakni

Bapak Selo, bagian administrasi, bagian pemungut retribusi, dan petugas kebersihan.⁷²

Adapun struktur organisasi yang terbentuk dalam pasar tradisional adalah sebagai berikut:



4. Sejarah singkat berdiri dan perkembangan Toko Grosir “Sumber Rejeki”

Teknologi yang semakin berkembang pesat memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap aspek-aspek kehidupan sehari-hari. Lahirnya istilah pasar modern pada kalangan masyarakat merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi yang dapat dirasakan. Pasar modern adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, atau koperasi yang dalam bentuknya berupa pusat perbelanjaan seperti mall, plaza, dan shopping center serta sejenisnya dimana pengelolanya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada di satu tangan, bermodal relatif lebih kuat, dan dilengkapi label harga yang pasti.⁷³

⁷² Ibid.

⁷³ Hendri Ma'ruf, *Pemasaran Ritel* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 84.

Toko grosir merupakan salah satu jenis dari pasar modern. Toko Grosir adalah merupakan toko yang menyediakan berbagai macam kebutuhan yang bervariasi, mempunyai luas 300-1100m² yang kecil sedang yang besar 1100- 2300m².⁷⁴ Berbeda dengan pasar tradisional supermarket menyediakan fasilitas dan pelayanan yang lebih modern dibanding pasar tradisional. Sumber Rejeki atau lebih dikenal dengan sebutan SR merupakan salah satu toko grosir yang terletak berdampingan dengan pasar tradisional kota Blater. SR berdiri sejak tahun 2010, didirikan oleh Sugiarto Handoyo yang lebih dikenal dengan nama panggilan Ahtong sebagai pemilik sekaligus pimpinan toko. Pada awal berdirinya SR memiliki sejumlah 20 karyawan dan terus berkembang hingga saat ini memiliki 90 karyawan yang terbagi menjadi beberapa bagian seperti bagian gudang dan pemasaran.

5. Letak Geografis Toko Grosir Sumber Rejeki

Sumber Rejeki terletak di Jalan Kota Blater No. 52 Dusun Tirtoasri

Desa Andongsari Kecamatan Ambulu. Letaknya cukup strategis karena berada tepat di pinggir jalan raya kota blater yang merupakan jalan menuju salah satu objek wisata seperti pantai Bandalit dan pantai Nanggalan.

6. Keorganisasian Toko Grosir Sumber Rejeki

a. Pimpinan

Seorang pimpinan bertugas sebagai pemimpin perusahaan dan harus mengetahui kondisi perusahaan setiap saat, serta harus mampu

⁷⁴ Philip Kotler, *Prinsip-prinsip Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Prenhalindo, 2000), 18.

mengestimasi kemungkinan yang akan terjadi setiap saat. Dalam hal ini pimpinan Sumber Rejeki yang juga pemilik perusahaan yaitu Bapak Sugiarto Handoyo.

b. Kepala Gudang

Kepala Gudang memiliki tugas untuk mengatur proses pengelolaan yang berkaitan dengan persediaan barang, meliputi kegiatan datangnya barang, proses barang keluar, proses pengecekan barang masuk ke supermarket, hingga apabila ada barang yang dikembalikan karena cacat dll (*return*). Dalam hal ini, kepala gudang Sumber Rejeki adalah Ibu Viviyanti.

c. Bagian Administrasi dan Keuangan

Bagian ini bertugas mengelola finansial dan dokumentasi laporan arus keuangan perusahaan agar jalannya aliran kas perusahaan berjalan dengan lancar. Dalam hal ini Bapak Riki sebagai penanggung jawab pada bagian administrasi dan keuangan di Supermarket SR

d. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran merupakan bagian penting dalam suatu usaha. Bagian ini bertanggung jawab untuk memasarkan barang kepada pembeli. bagian ini juga mengatur strategi untuk meningkatkan penjualan barang suatu perusahaan. Dalam hal ini Saudari Daniel Septiana sebagai penanggung jawab bagian pemasaran Sumber Rejeki.

e. Bagian Keamanan

Pada bagian keamanan dalam usaha juga sangat penting. Bagian keamanan ini bertugas menjaga keamanan operasional usaha, baik dari kedatangan barang stok, pengeluaran barang serta keluar masuknya pembeli di dalam supermarket. Dalam supermarket ini ada bagian keamanan tentunya, salah satunya dari keamanan digital dan keamanan pengawasan yang dilakukan oleh satpam yang bertugas. Di bagian keamanan ini Bapak Nur Salim sebagai penanggung jawab dari keamanan yang terjadi di dalam operasional supermarket.

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian diperkuat dengan hasil wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang studi komparasi eksistensi pasar tradisional dan pasar modern pada masa covid-19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Sebagaimana perumusan masalah yang telah paparkan maka penelitian ini hanya akan berfokus pada pembahasan mengenai 1) Apa persamaan eksistensi pasar tradisional dan pasar modern di masa covid 19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ? dan 2) Apa perbedaan

eksistensi pasar tradisional dan pasar modern di masa covid 19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ?

Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi sebagai berikut:

1. Persamaan Eksistensi Pasar Tradisional dan Pasar Modern pada Masa Covid 19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Dari observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada objek penelitian, terdapat beberapa jenis komoditas yang dijual oleh para pedagang yang ada di pasar tradisional Kota Blater diantaranya kebutuhan pokok, bumbu dapur, sayur-mayur, buah-buahan, daging, perabotan rumah tangga, aksesoris, pakaian, dan lain-lain. Pasar tradisional Kota Blater bisa dikatakan lengkap dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Andongsari dan sekitarnya. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Selo selaku koordinator pasar:

“Pasare kita *iki wes suwe* beroperasi *nduk*, barang *seng* dijual pun *akeh maceme*. *Tekkō* dari kebutuhan pokok rumah tangga, baju-baju, sampe jajanan semua lengkap disini. Satu barang dagang pun gak hanya satu pedagang yang jual. *Contohe koyok* bumbu dapur *iku* ada sekitar tujuh sampai delapan orang yang jual. Jadi kalau seumpama kehabisan di satu tempat atau gak cocok di satu tempat kan bisa cari di penjual lain. Terlebih kalau hari Rabu sama Minggu pedagang dari luar desa Andongsari *yo podho teko* seperti penjual clurit, cangkul, bunga-bunga, mainan. Tapi kalau yang kayak gitu kan gak setiap hari ada soalnya bukan kebutuhan pokok”.⁷⁵

⁷⁵ Bapak Selo, *wawancara*, Jembe, 14 Januari 2023.

Dari penjelasan diatas, menyatakan bahwa selain beberapa komoditas diatas (kebutuhan pokok) terdapat beberapa penjual yang hanya datang di hari-hari besar pasar (Rabu dan Minggu) seperti penjual alat-alat pertanian, mainan anak-anak, dsb. Selain terdapat beberapa pedagang yang menjual komoditas yang sama.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh salah satu pembeli di pasar Kota Blater, ibu Rosida:⁷⁶

“Saya pelanggan setia di pasar *iki* mbak. Saya berbelanja dari petang buat masak di rumah, saya memang setiap hari ke sini dekat juga dengan rumah. Mau ke pasar mana lagi, *lah wong seng cedhek ancen pasar iki*. Juga di sini pasarnya lengkap mulai dagang daging, sayur bumbu dan lainnya. Apalagi *pas pasaran* iku mbak, tambah lengkap”

Sedangkan Supermarket SR, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menyediakan berbagai macam komoditas, mulai dari kebutuhan pokok, bumbu dapur, rempah-rempah, *snack*, hingga kosmetik dan perabotan rumah tangga. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Saudari Daniel Septiana selaku kepala bagian pemasaran sebagai berikut:⁷⁷

“Kalau untuk jenis yang dijual gak jauh beda sama yang dijual di pasar tradisional sebelah dek, ya seputar kebutuhan dapur dan kebutuhan rumah tangga. Selain itu juga ada baju-baju, sepatu, ATK dan aksesoris. Kebutuhan dapur itu juga meliputi rempah-rempah kayak bawang-bawangan gitu dek. Jadi gak cuma bumbu kemasan instan saja. Hanya saja toko kami gak menyediakan sayur, soalnya cuma tahan satu hari. Tapi untuk kedepannya ada rencana untuk menjual sayur kemasan juga”.

Berdasarkan pernyataan Saudari Daniel diatas, menunjukkan bahwa jenis-jenis barang yang dijual oleh SR memiliki kesamaan dengan pasar

⁷⁶ Ibu Rosida, *wawancara*, Jember, 29 Januari 2023

⁷⁷ Daniel Septiana, *wawancara*, Jember, 16 Januari 2023.

tradisional Kota Blater meliputi bahan kebutuhan pokok, bumbu dapur, pakaian, aksesoris, dsb. Bedanya hanya SR tidak menjual sayur dan buah dikarenakan tidak tahan lama dan belum memiliki fasilitas yang memadai untuk menyediakan kebutuhan akan sayuran dan buah-buahan. Toko grosir Sumber Rejeki juga bisa dikatakan lengkap dalam menyediakan kebutuhan masyarakat.

Menghadapi pandemi covid-19 tentunya memiliki dampak terhadap sektor perekonomian, terlebih ekonomi rumah tangga. Pasalnya selama masa pandemi covid-19, pemerintah melakukan beberapa antisipasi berupa pemberlakuan PPKM mikro yang tentu saja memiliki pengaruh secara langsung pada kegiatan ekonomi masyarakat. Pasar tradisional Kota Blater dan Supermarket SR tentunya memiliki cara tersendiri untuk tetap eksis di tengah kondisi perekonomian yang terguncang setelah pandemi covid-19.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada lokasi penelitian serta dokumentasi dari beberapa sumber, semasa pandemi covid-19 pemerintah kabupaten Jember secara serentak memberlakukan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak) ketikan berada di keramaian dan tempat umum seperti pasar, pusat perbelanjaan, tempat ibadah dan tempat umum lainnya. Hal tersebut juga diterapkan di pasar tradisional Kota Blater dengan bekerja sama dengan pengurus pasar. Selain itu pemerintah juga menyediakan fasilitas berupa tempat untuk mencuci tangan di setiap sudut pasar agar memudahkan masyarakat dalam

menghindari penularan wabah covid-19. Hal tersebut juga dipaparkan oleh salah satu pedagang di pasar Kota Blater, Ibu Lis Suryati:⁷⁸

“Pas lagi marak-maraknya covid memang ketat sekali peraturan di pasar. Harus pakai masker, mau masuk pasar harus cuci tangan. Setiap hari ada petugas yang jaga keliling pasar biar gak ada kerumunan. Apalagi pas ada varian baru yang omicron itu malah pasar diliburkan di hari tertentu gara-gara PPKM. Ya bener-bener sepi pasarnya. Walaupun buka kadang disuruh tutup lebih awal dan pembeli juga gak sebanyak sebelum ada covid, jam sepuluh itu sudah mulai sepi mbak”

Selain pemberlakuan 3M, pasar tradisional juga menerapkan pengawasan terhadap transaksi antara para penjual dan pembeli di dalam pasar. Pemerintah juga memberlakukan PPKM Mikro untuk menanggulangi wabah covid-19 varian terbaru. Jam operasional pasar juga turut berubah akibat adanya pandemi covid-19.

Toko grosir SR dalam menghadapi pandemi covid-19 juga melakukan beberapa antisipasi terhadap penularan virus covid-19. Salah satu cara yang dilakukan adalah juga memberlakukan 3M baik terhadap karyawan maupun pengunjung atau pembeli. SR juga memberlakukan belanja satu arah dengan pintu masuk dan pintu keluar yang berbeda untuk menghindari kerumunan dan menyediakan tempat cuci tangan di pintu masuk dan pintu keluar. Jumlah pengunjung yang masuk pun dibatasi, apabila sudah memenuhi kuota yang ditetapkan maka pengunjung lain tidak diperbolehkan masuk terlebih dahulu. Sedangkan untuk pengunjung yang antri di depan kasir juga diharuskan menjaga jarak sejauh satu meter. Kasir dan karyawan yang melakukan kontak langsung dengan pengunjung

⁷⁸ Ibu Lis Suryati, *wawancara*, Jember, 25 Januari 2023.

wajib memakai masker, *face shield*, dan sarung tangan. Meja kasir juga menggunakan satir bening sebagai antisipasi kontak antara kasir dan pengunjung. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Nur Salim selaku penanggung jawab keamanan toko SR:⁷⁹

“Pokok peraturan yang dari pemerintah semua kita taati mbak. Seperti pemberlakuan 3M. Gak ada toleransi baik kepada karyawan maupun kepada pembeli, kalau gak pakai masker ya gak boleh masuk gitu. Selama cuci tangan pun sampai ada yang mengawasi saking *aware* nya kita sama virus covid. Jam operasional toko pun dikurangi, yang biasanya tutup jam 22.00 pas covid itu tutup lebih awal jam 21.10. Setiap seminggu dua kali toko disterilisasi dan disemprot desinfektan sebelum buka”.

Berdasarkan penjelasan diatas, SR juga memberlakukan pengurangan pada jam operasional toko, dimana toko ditutup 50 menit lebih awal dibanding hari-hari biasa. Selain itu toko juga disemprot menggunakan desinfektan sebanyak dua kali dalam seminggu agar tetap steril dan terhindar dari virus covid-19.

Begitu pula sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu pembeli di Toko Grosir SR ibu Sriyani:⁸⁰

“Kalau mau masuk ke dalam SR *niki* mbak memang harus ketat, sesuai aturan yang pemerintah. Saya sebagai pembeli selalu menggunakan masker dan cuci tangan *pas* mau masuk supermarket. Apalagi menjaga jarak antar pembeli. Di supermarket ini kalau ketahuan sama keamanannya kalau gak pakai masker atau cuci tangan *sek* yang mau masuk, *wes ndak boleh masuk* mbak. Suruh balik lagi ke rumahnya. *Wes ketat banget*”

Dari beberapa pembahasan dan hasil penelitian diatas, terdapat beberapa kesamaan antara pasar tradisional Kota Blater dan toko grosir SR

⁷⁹ Bapak Nur Salim, *wawancara*, Jember, 16 Januari 2023.

⁸⁰ Ibu Sriyani, *wawancara*, Jember, 30 Januari 2023

dalam mempertahankan eksistensinya di tengah pandemi covid-19. Diantaranya memberlakukan 3M, mengurangi jam operasional dan turut serta melaksanakan PPKM Mikro. Keduanya juga memberlakukan pengawasan ketat terhadap ketertiban masyarakat dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang sudah ada.

2. Perbedaan Eksistensi Pasar Tradisional dan Pasar Modern pada Masa Covid 19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Dalam memperoleh bahan untuk dijual ke pasar, terdapat beberapa cara yang berbeda diantara para penjual di pasar tradisional kota Blater. Beberapa pedagang ada yang mendapat dari *supplier* dan menjual kembali kepada konsumen secara langsung. Beberapa diantaranya juga ada yang memproduksi sendiri, umumnya hal ini dilakukan oleh para pedagang makanan dan jajanan pasar. Selain itu ada juga petani yang menjual hasil panennya seperti sayur dan buah. Hal ini dijelaskan oleh beberapa pedagang pasar Kota Blater, diantaranya Ibu Kasyati:⁸¹

“Kalau untuk barang yang saya jual kebetulan yang saya jual kan bahan pokok yang awet. Jadi saya kulakan ke pasar besar tanjung. Selain kulakan sendiri ada juga sales yang kesini kayak salesnya indofood gitu itu mbak. Jadi untuk beberapa barang saya gak perlu kulakan ke pasar tanjung, hanya nunggu sales saja di toko. Kalau selama covid-19 pasokan barang agak saya kurangi, karena takut gak laku kan apalagi pasar tambah sepi pas ada peraturan PSBB dan PPKM itu. Tapi untuk cara yang saya gunakan tetap kulakan dan dari sales itu sudah”

⁸¹ Ibu Kasyati, *wawancara*, Jember, 25 Januari 2023.

Ibu Kasyati merupakan salah satu pedagang yang menjual bumbu dapur dan rempah-rempah di pasar Kota Blater. Sama halnya dengan beberapa pedagang lain, ia mendapatkan barang dagangnya melalui *kulakan* atau membeli langsung kepada supplier di pasar induk, dalam hal ini pasar yang dimaksud adalah pasar tanjung yang merupakan pasar terbesar di Kabupaten Jember. Selain menggunakan metode *kulakan*, ia juga mengambil barang dari beberapa sales yang datang langsung ke toko untuk menawarkan produknya. Tak terkecuali ketika pandemi melanda, para pedagang juga menggunakan metode-metode yang sama hanya saja mengurangi skala stok barang di tokonya.

SR sebagai supermarket yang menyediakan berbagai macam kebutuhan masyarakat memiliki beberapa metode dalam memperoleh barang. Metode yang digunakan adalah dengan mengandalkan sales supplier besar yang datang ke toko. Dari beberapa supplier yang bekerja sama dengan toko SR, terdapat beberapa sistem yang digunakan.

Diantaranya ada yang menggunakan sistem titipan dan retur barang, sehingga pihak SR tidak perlu membayar cash di awal akan tetapi membayar barang yang *sold* atau laku saja pada tagihan mendatang.

Sedangkan beberapa supplier yang lain juga memberlakukan sistem cash di awal, sehingga barang yang laku maupun tidak laku sudah meenjadi tanggung jawab pihak SR. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Viviyanti selaku kepala gudang SR:⁸²

⁸² Ibu Viviyanti, *wawancara*, Jember, 16 Januari 2023.

“Produk-produk yang ada di toko kami itu diperoleh dari supplier-supplier yang sudah ada kontrak kerjasama dengan pihak toko kami. Dari sekian banyak supplier itu, ada dua sistem pembayaran. Yang pertama cash di awal, jadi barang tidak bisa diretur. Sedangkan yang kedua itu dengan cara titipan, jadi pembayaran ditangguhkan pada kunjungan selanjutnya. Pada masa pandemi pun tetap sama sistemnya, tetap seperti biasa”.

Masa pandemi tidak mengubah sistem atau cara yang digunakan oleh penjual di pasar Kota Blater maupun toko grosir SR dalam memperoleh produk untuk dipasarkan kepada konsumen. Adanya pandemi covid-19 tidak selalu memiliki dampak buruk bagi pedagang di pasar Kota Blater. Beberapa pedagang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang serius pada tingkat penjualan produknya di masa pandemi. Hal tersebut disampaikan beberapa pedagang pasar Kota Blater diantaranya Ibu Kasiyati.⁸³

“Kalau untuk masalah penjualan biasa saja mbak, sama kayak hari-hari biasa kadang ya naik kadang ya turun. Namanya juga orang jualan. Jadai gak melulu pas ada covid penjualan langsung turun drastis. Tiap hari ya naik turun penjualan”.

Akan tetapi beberapa pedagang lain juga mengeluhkan adanya dampak pandemi terhadap tingkat penjualan pada toko mereka. Untuk mengatasi penurunan volume penjualan tersebut beberapa pedagang menerapkan beberapa solusi dan inovasi untuk dapat bertahan di tengah pandemi dengan tingkat penjualan yang stabil. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Mumtahanah:⁸⁴

“Yang pasti ada mbak pengaruhnya, *wong* pembelinya tambah sepi pas corona itu. Apalagi disuruh tutup lebih awal kan pasarnya

⁸³ Ibu Kasiyati, *wawancara*, Jember, 25 Januari 2023.

⁸⁴ Ibu Siti Mumtahanah, *wawancara*, Jember, 25 Januari 2023.

kadang, terus jaga jarak juga. Jadi masyarakat males yang mau ke pasar paling. Solusinya kalau saya pribadi adalah dengan menurunkan harga dan memberikan keringanan berupa sistem angsuran. Jadi orang-orang biar tertarik, boleh beli dengan cara menyicil karena sebagian masyarakat juga mungkin mengalami penurunan ekonominya pada masa pandemi”

Memberikan angsuran merupakan cara yang diterapkan beberapa pedagang di pasar Kota Blater untuk mempertahankan penjualan di tengah pandemi covid-19. Selain itu tidak sedikit pedagang yang rela memperoleh sedikit keuntungan dengan menurunkan harga demi mempertahankan penjualan tokonya.

Berbeda dengan cara-cara yang dilakukan oleh para pedagang di pasar Kota Blater, Supermarket memiliki solusi untuk mengatasi turunya angka penjualan pada masa pandemi. Cara yang diterapkan adalah dengan meningkatkan pelayanan yang sesuai dengan protokol kesehatan agar pembeli merasa nyaman saat berbelanja di toko SR. Toko SR juga sempat memberlakukan sistem pesan via online dan mengantarkan langsung ke rumah konsumen. Sebagaimana disampaikan oleh Saudari Daniel Septiana selaku kepala bagian pemasaran:⁸⁵

“Penurunan penjualan itu pasti ada lah, Cuma kita harus antisipasi dengan beberapa cara. Mulai dari meningkatkan pelayanan, sekiranya pembeli itu nyaman belanja disini walaupun di tengah pandemi. Nah pas pandemi kan ada PSBB sama PPKM, jadi masyarakat mau keluar rumah dibatasi sama pemerintah. Peluang itu kami gunakan dengan memberlakukan *delivery order* dan langsung diantar ke rumah dengan miniman pembelian sekian ribu gitu mbak. Pesanan online itu berlaku untuk daerah Andongsari dan sekitarnya sampai desa Curahnongko dan Ambulu. Cara order

⁸⁵ Daniel Septiana, *wawancara*, Jember, 16 Januari 2023.

online itu cukup berhasil dalam mempertahankan angka penjualan mbak”.

Kedua pasar diatas memiliki cara yang berbeda dalam mempertahankan eksistensinya di tengah pandemi covid-19. Para pedagang di pasar tradisional lebih memilih menurunkan harga dan memberlakukan sistem kredit dan cicilan terhadap konsumen. sedangkan SR lebih memilih untuk meningkatkan pelayanan terhadap konsumen demi kenyamanan belanja saat pandemi, juga memberlakukan belanja atau pesan via online melalui sosial media.

Dengan perbedaan-perbedaan diatas, tentunya terdapat perbedaan respon dari konsumen terhadap eksistensi kedua pasar tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berikut beberapa tanggapan konsumen terhadap keberadaan kedua pasar tersebut:⁸⁶

“Sebagai pembeli tentu saya lebih suka beli di pasar mbak, soalnya bisa nawar. Apalagi ibu-ibu kan memang hobinya itu nawar. Kalo di SR kan gak bisa ditawar lagi mbak. Terus untuk beberapa kebutuhan gak begitu lengkap kan di SR, jadi lebih enak langsung ke pasar aja biar lengkap, trus jaraknya juga lebih dekat dari rumah”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Munifah diatas selaku salah satu pembeli dan pelanggan di pasar tradisional Kota Blater menunjukkan bahwa konsumen relatif lebih memilih untuk berbelanja di pasar karena dapat dengan mudah melakukan tawar-menawar secara langsung dengan penjual. Selain itu konsumen dapat dengan mudah mendapatkan

⁸⁶ Ibu Munifah, *wawancara*, 29 Januari 2023.

kebutuhan dengan persediaan barang yang lebih kompleks dibanding dengan pasar modern SR.

Di sisi lain terdapat juga konsumen yang lebih memilih untuk berbelanja di toko grosir SR dibanding berbelanja di pasar Kota Blater karena beberapa faktor, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Munawarah:⁸⁷

“Kalo masalah lebih suka belanja dimana, ya jelas di SR lah mbak. Tempatnya nyaman, bersih, aman pula. Apalagi pas masa covid itu kan lebih ketat di SR dibanding di pasar, jadi lebih yakin gitu kalau belanja disana. Terus kelebihanannya lagi kalau belanja di SR kan memang sudah harga pas jadi ga perlu nawar, dan bisa langsung milih dan ambil sendiri apa yang yang mau dibeli. Kalau barang belanjaan berat, mau pulang itu diangkat sama karyawannya. Jadi kalau masalah pelayanan dan fasilitas lebih enak SR mbak, apalagi di SR juga bisa belnja secara online, ya tambah enak mbak kalo lagi mager keluar”

SR sebagai pasar modern memberikan pelayanan prima terhadap para konsumen serta fasilitas yang lebih memadai dibanding pasar tradisional. Konsumen dapat berbelanja dengan nyaman dengan fasilitas yang disediakan serta tempat yang lebih bersih.

Kedua pasar diatas memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, baik dari segi lokasi, lingkungan, komoditas yang dijual, hingga pelayanan para pedagang terhadap konsumen. sehingga dari perbedaan-pebedaan diatas kedua pasar tersebut memiliki segmentasi yang berbeda dalam menarik minat pembeli. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelanggan yang lebih memilih berbelanja di pasar Kota Blater mayoritas adalah ibu rumah tangga dengan rentan usia 30 tahun ke atas. Sedangkan pelanggan yang lebih memilih berbelanja di toko grosir SR

⁸⁷ Ibu Munawarah, *Wawancara*, 30 Januari 2023.

adalah wanita karir seperti guru, pedagang, dan buruh dengan rentan usia dibawah 30 tahun.

C. PEMBAHASAN DAN TEMUAN

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis yang dilakukan berdasarkan fokus masalah yang dirumuskan. Maka kemudian akan dikemukakan berbagai temuan di lapangan yang akan dikaitkan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

1. **Persamaan Eksistensi Pasar Tradisional dan Pasar Modern pada Masa Covid 19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember**

Untuk mempertahankan eksistensi suatu pasar terdapat indikator-indikator yang menjadi unsur penting yang tidak terpisahkan dari eksistensi itu sendiri. Adapun indikator-indikator tersebut adalah:

a. Faktor Lokasi

Menurut Kasmir lokasi adalah tempat melayani konsumen atau juga diartikan sebagai tempat memajangkan barang-barang yang akan dijual⁸⁸. Konsumen dapat melihat barang yang dijual baik dari jenis, jumlah, maupun harganya.

Pemilihan lokasi yang strategis menjadi suatu aspek penting dimana konsumen dapat dengan bebas berbelanja dan memilih produk

⁸⁸ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), 140.

yang diinginkan. Pasar tradisional Kota Blater dan Toko Grosir Sumber Rejeki memiliki lokasi strategis dimana letaknya berada di pusat daerah dan di pinggir jalan raya utama antar desa-desa.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan lokasi suatu pasar ada 5 diantaranya; jumlah penduduk yang berada di sekitar lokasi, pendapatan penduduk sekitar lokasi, tempat berdirinya usaha, kepadatan lalu lintas, dan persaingan di sekitar lokasi terbentuknya usaha.⁸⁹ Dari kelima aspek diatas, baik pasar tradisional Kota Blater dan Toko Grosir Sumber Rejeki sama-sama memiliki pertimbangan yang matang dalam pemilihan lokasi usahanya, sehingga keduanya dapat tetap eksis sekalipun di tengah pandemi covid-19.

b. Faktor Kualitas dan Keberagaman Produk

Kualitas dalam suatu produk memiliki dua sudut pandang yaitu sudut pandang produsen dan sudut pandang konsumen. Kualitas pada produsen adalah apabila produk yang dihasilkan telah sesuai dengan standart spesifikasi yang ditentukan, sedangkan kualitas jelek adalah produk yang dihasilkan tidak sesuai standart spesifikasi. Kualitas pada sudut pandang konsumen adalah jika produk yang dibeli sesuai dengan keinginan, memiliki manfaat yang sesuai dengan kebutuhan dan setara dengan pengorbanan yang dikeluarkan oleh konsumen, apabila tidak sesuai maka kualitas produk tersebut dianggap jelek⁹⁰.

⁸⁹ Ganda choms Gary, dkk , *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, 42-42.

⁹⁰ Taufiq, *Pengendalian Kualitas Produk* (Banten: Pascal Books, 2022), 32.

Sebelum memasarkan produknya pada konsumen, para pedagang di pasar tradisional Kota Blater memilih dan memilah *supplier* sebagai tempatnya mengambil barang/produk. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kualitas produknya. Pedagang yang menjual komoditas yang tidak tahan lama seperti sayur dan buah biasanya langsung *kulakan* ke pasar besar yakni pasar tanjung yang terletak di pusat kota Jember.

Hal tersebut tentunya juga dilakukan oleh Toko Grosir SR sebagai pasar modern. *Supplier* yang memasok produknya di Toko Grosir SR harus memenuhi beberapa kriteria yang sudah ditetapkan oleh pihak toko. Menurut sudut pandang pembeli, kualitas yang ditawarkan oleh toko grosir SR lebih banyak diminati karena kualitasnya dianggap lebih terjamin. Apalagi toko grosir SR juga memberikan fasilitas dan pelayanan yang lebih prima dibanding pasar tradisional.

Selain kualitas produk, menurut Taufiq⁹¹ faktor lain yang menjadi indikator eksistensi suatu pasar adalah faktor keberagaman produk. Keberagaman produk adalah macam atau variasi dari keseluruhan suatu produk yang ditawarkan, termasuk ketersediaan produk dan kelengkapan produk pada setiap toko termasuk merek, ukuran, kualitas produk dan lainnya. Artinya dalam mempertahankan eksistensi suatu pasar sangat erat kaitannya dengan keberagaman

⁹¹ Taufiq, *Pengendalian Kualitas Produk*, 32.

produk yang ditawarkan. Konsumen akan mencari pasar yang menyediakan produk yang lebih beragam sesuai dengan kebutuhannya. Keberagaman produk juga menjadi kunci terhadap pengambilan keputusan oleh konsumen.

Pasar tradisional Kota Blater merupakan pasar terbesar yang ada di Desa Andongsari yang menyediakan berbagai macam komoditas. Keberagaman produk tersebut menjadi nilai tambah bagi pasar Kota Blater untuk didatangi oleh para pembeli, karena pembeli dapat dengan mudah mendapat apa yang dibutuhkan di pasar tersebut. Dengan keuntungan yang diberikan kepada konsumen tersebut, maka pasar Kota Blater dapat tetap eksis di tengah masyarakat. Sama halnya dengan pasar Kota Blater, toko grosir SR sebagai pasar modern yang letaknya berdampingan dengan pasar Kota Blater juga menyediakan produk yang beragam meliputi kebutuhan-kebutuhan pokok, produk pakaian, aksesoris, dsb.

Kedua pasar diatas, baik pasar tradisional Kota Blater ataupun Supermarket memiliki persamaan dalam menyediakan keberagaman produk guna mempertahankan eksistensinya di tengah pandemi covid-

2. Perbedaan Eksistensi Pasar Tradisional dan Pasar Modern pada Masa Covid 19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Maraknya wabah virus covid-19 sejak akhir tahun 2019 hingga akhir 2021 menjadikan WHO menetapkan virus tersebut sebagai pandemi global di seluruh dunia. Pasalnya Hingga pada akhir maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Di Indonesia juga sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif Covid-19 dan 136 kasus kematian.⁹² Untuk menanggulangi wabah tersebut pemerintah memberlakukan beberapa peraturan seperti mewajibkan 3M, permemberlakuan PSBB dan PPKM Mikro.

Adanya perubahan perilaku sosial di tengah masyarakat juga menyebabkan perubahan perilaku ekonomi yang juga berdampak terhadap perekonomian masyarakat di tengah pandemi. Pengaruh perilaku ekonomi tersebut juga dirasakan oleh para pedagang di Pasar Tradisional Kota Blater dan Toko Grosir Sumber Rejeki.

Untuk tetap bertahan di tengah pandemi, kedua pasar diatas memiliki beberapa cara yang berbeda dalam memenuhi beberapa indikator yang mempengaruhi eksistensinya di tengah pandemi. Adapun perbedaan-perbedaan tersebut mencakup beberapa indikator diantaranya:

⁹² Anna Yuliana, *Covid-19: Pandemi Yang Menyerang Bumi Kami*, (Surabaya: Jakad Media Publishing,2021),1-2

a. Faktor Harga

Harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen untuk memperoleh suatu manfaat atas barang atau jasa baik yang bisa dimiliki maupun digunakan fungsinya⁹³. Penentuan harga pada suatu barang dapat dilihat dari penawaran dan permintaan pasar, harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Harga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh penjual, pasalnya harga juga menjadi penentu terhadap keputusan konsumen dalam membeli suatu barang. Dalam penetapan harga, para penjual di pasar tradisional Kota Blater memiliki perhitungan yang beragam dalam mengambil keuntungan. Proses terbentuknya harga merupakan hasil mekanisme pasar atau tawar-menawar antara kekuatan permintaan dari konsumen atau proses penawaran penjual, dengan adanya kesepakatan harga maka transaksi dapat dilanjutkan.

Sedangkan Toko Grosir SR dalam menetapkan harga telah memiliki ketentuan tersendiri dan harga yang ditetapkan relatif lebih murah dibanding dengan harga produk yang tersedia di pasar tradisional. Hal itu dikarenakan Toko Grosir Sumber Rejeki telah bekerja sama langsung dengan *supplier-supplier* besar sehingga harga yang diperoleh cenderung lebih murah. Berbeda dengan pasar tradisional, dalam memasarkan produknya pun, Toko grosir Sumber

⁹³ Ade Yusuf, *Manajemen Pemasaran 1*, (Solok : Insan Cendikia Mandiri, 2022), 32

Rejeki memberikan harga pas tanpa bisa ditawar. Hal tersebut merupakan ciri khas yang melekat pada pasar modern. Harga barang sudah tercantum pada tabel-tabel yang terdapat pada rak-rak tempat barang tersebut diletakkan dan merupakan harga pasti yang tidak bisa ditawar.

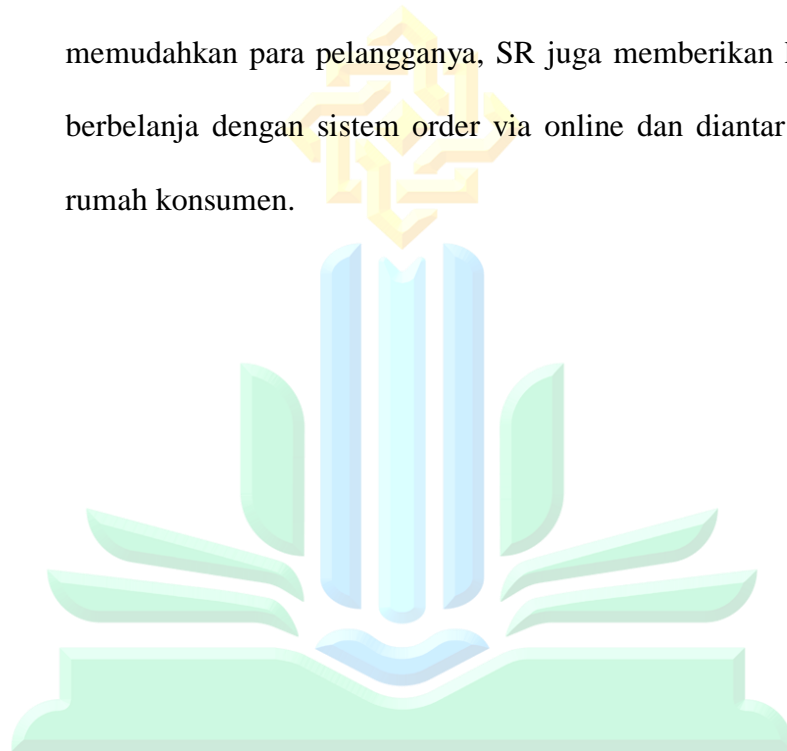
b. Faktor Loyalitas Pelanggan

Untuk tetap eksis di tengah pandemi, maka para pedagang berlomba-lomba mencari solusi dari masalah tersebut. Para pedagang di pasar Kota Blater bahkan berani menurunkan harga jual serta memberikan sistem cicilan agar tetap menjaga loyalitas pelanggannya. Loyalitas pelanggan adalah kesetiaan atau komitmen pelanggan untuk membeli kembali atau berlangganan pada suatu toko dalam membeli produknya⁹⁴ loyalitas menjadi faktor penting untuk mempertahankan eksistensi pasar.

Dalam meningkatkan loyalitas pelanggan para pedagang di pasar Kota Blater sebagian melakukan sistem pembayaran dengan angsuran atau kredit. Adanya sistem kredit pembayaran ini menarik minat pembeli karena mempermudah pembeli dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena dalam situasi masa Covid-19 ini masyarakat sebagian besar mengalami penurunan pendapatan ekonominya.

⁹⁴ Amira Dzatina Nabila, *Loyalitas Nasabah Bank Syariah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 24.

Pada toko grosir Sumber Rejeki juga memiliki cara tersendiri untuk mempertahankan loyalitas pelanggannya, yaitu dengan meningkatkan pelayanan dan kenyamanan konsumen yang berbelanja di tengah banyaknya peraturan dan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah pada masa pandemi. Selain itu untuk memudahkan para pelanggannya, SR juga memberikan kemudahan berbelanja dengan sistem order via online dan diantar sampai ke rumah konsumen.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

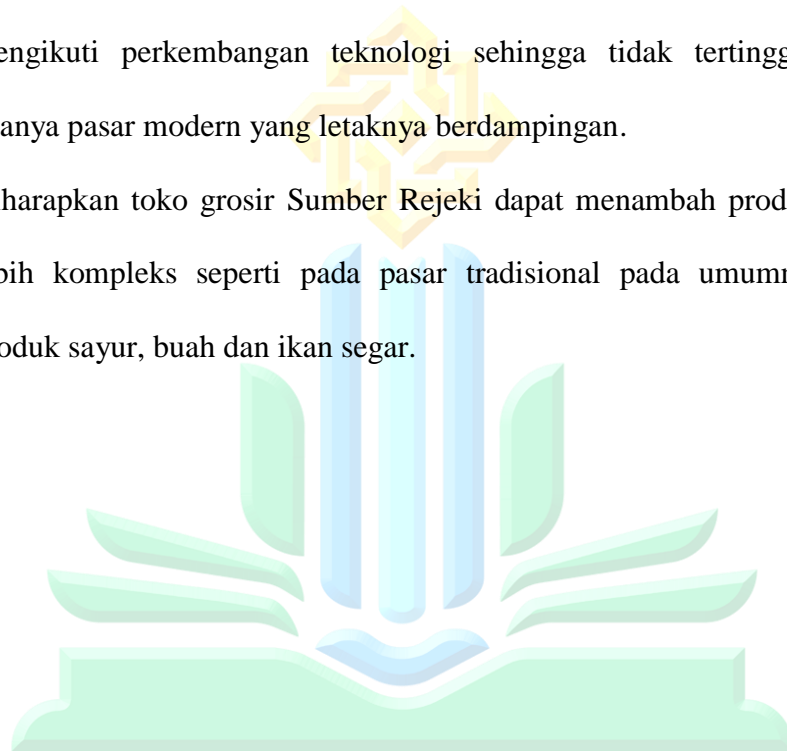
Berdasarkan hasil analisa penelitian sebagaimana telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada fokus penelitian serta menggunakan metode kualitatif maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa persamaan antara pasar tradisional Kota Blater dengan toko grosir SR dalam mempertahankan eksistensi di tengah pandemi covid-19. Pertama; pemilihan lokasi yang strategis. Kedua; penyediaan produk yang beragam; Ketiga; penerapan protokol kesehatan berupa pemberlakuan 3M, pengurangan jam operasional pasar dan turut serta melaksanakan PPKM Mikro. Keduanya juga memberlakukan pengawasan ketat terhadap ketertiban masyarakat dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang sudah ada.
2. Selain persamaan-persamaan diatas, terdapat juga perbedaan antara pasar tradisional Kota Blater dengan toko grosir SR dalam mempertahankan eksistensi di tengah pandemi covid-19. Para pedagang di pasar tradisional lebih memilih menurunkan harga dan memberlakukan sistem kredit dan cicilan terhadap konsumen. sedangkan SR lebih memilih untuk meningkatkan pelayanan terhadap konsumen demi kenyamanan belanja saat pandemi, juga memberlakukan belanja atau pesan via online melalui sosial media.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai rujukan yang dipertimbangkan dan bisa memajukan pasar tradisional Kota Blater maupun toko grosir Sumber Rejeki:

1. Diharapkan para pedagang di pasar Kota Blater dapat lebih eksis mengikuti perkembangan teknologi sehingga tidak tertinggal dengan adanya pasar modern yang letaknya berdampingan.
2. Diharapkan toko grosir Sumber Rejeki dapat menambah produknya agar lebih kompleks seperti pada pasar tradisional pada umumnya seperti produk sayur, buah dan ikan segar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal/Skripsi/Tesis/Laporan

- A. Gani Bustami dan Johar Bahry. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta. Bulan Bintang
- Abdullah. 2018. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa. Gunadarma Ilmu
- Amran. 2021. “ *Analisis Masalah terhadap Eksistensi Minimarket pada Pasar Tradisional di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare
- Anggraeni, Etak. 2020. “ *Menguak Eksistensi Pasar Tradisional dengan Keberadaan Pasar Modern di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo*”. Jurnal Ecomie. Vol.2 No.1
- Anwar, Dessy. 2003. *Kamu Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya. Amelia
- Ariani, Ni Made Mopi, Stevie Puriadi, DKK. 2018. “ *Eksistensi Psar Tradisional ditengah Persaingan dengan Pasar Modern di Kabupaten Buleleng*”. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humaniora. Vol. 8 No. 2
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arinawa, Putra Sian, Feri Leasiwal. 2018. “ *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Di Kota Tobelo Kabupaten Helmahera Utara*”. Jurnal Pundi. Vol. 02 No. 03
- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta. Gramedia.
- Dakhoir, Ahmad. 2018. “ *Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern*”. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. Vol.14 No.1
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta Press
- Garry, Ganda Choms dkk. 2019. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Gunawan, Didik. 2022. *Keputusan Pembelian Konsumen Market Place berbasis Sosial Media Marketing*. Padang. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. 2009. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung. Sygma Examedia.
- Indriani, dan Arifwidiyanto. 2008. *Pasar Tradisional*. Semarang. Alprin

- Jamaludin. 2019. “*Kontrak Jual Beli Dalam Islam*”. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah. Vol. 11 No.2
- Jaya, Irfan. 2020. “*Dampak Keberadaan Ritel Modern terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Pangesangan Kecamatan Mataram*”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip. 2000. *Prinsip-prinsip Manajemen Pasar*. Jakarta. Prenhalindo.
- Lestari, Andi Adinda. 2018. “*Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kota Samarinda*”. eJournal Administrasi Bisnis. Vol.6 No. 2
- Ma’ruf, Hendri. 2005. *Pemasaran Retail*. Jakarta. Gramedia Pustaka.
- Mulyadi, Dedi. 2021. *Pemberdayaan Pasar Tradisional ditengah Kepungan Pasar Modern*. Bandung. Media Sains Indonesia.
- Nabila, Amira Dzatini. 2019. *Loyalitas Nasabah Bank Syariah*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Nugroho, Susanti Adi. 2012. *Hukum Persaingan Usaha di Indonesia Dalam Teori dan Praktik serta Penerapannya*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Pariaman, Sinaga. 2008. *Menuju pasar yang berorientasi pada perilaku konsumen. Pertemuan Nasional tentang Pengembangan Pasar Tradisional oleh Koperasi dan UKM*. Bogor. Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKM.
- Prawiro, Cokro Edi ,Dkk. 2020. *Studi Komparasi Entropy dan Metode ROC Sebagai Penentu Bobot Kriteria SPK*. Bandung. Kreatif Industri Nusantara
- Rohman, Arif. 2013. *Pendidikan Komparatif*. Yogyakarta. Aswaja Persindo.
- Sarwoko, Eko. 2008. “ *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional*”. Jurnal Ekonomi Modernisasi. Vol. 15 No. 2.
- Sinaga, Eny Kristiana, DKK. 2019. *Statistika: Teori dan Aplikasi Pendidikan*. Medan. Yayasan Kita Menulis
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sulistiyani, Rini. 2019. “ *Eksistensi Pasar Tradisional Persepektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)*”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Tambunan, Tulus. 2020. *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. Bogor. IPB Press.

- Taufiq. 2022. *Pengendalian Kualitas Produk*. Banten. Pascal Books.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember*. IAIN Jember
- Warsyid, Khairotul Mahzumah. 2018. “ *Analisis Pengaruh Ritel Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan*”. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Vol. 12 No. 2
- Wijaya, Andy dkk. 2021. *Ilmu Manajemen Pemasaran: Analisis dan Strategi*. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Winarno, Budi. 2009. *Pertarungan Negara Vs Pasar*. Yogyakarta. Media Pressindo.
- Wulandari, Sari. 2022. *Dinamika Covid-19 dalam Bidang Pertanian, Komunikasi, Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan*. Klaten. Laeiksha.
- Yaqin, Ahmad Ainul. 2020 .“ *Analisis Dampak Pasar Modern terhadap Pasar Tradisioanl Kecamatan Biringkanaya Makassar*”. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel.
- Yuliana, Ana. 2021. *Covid-19: Pandemi yang menyerang bumi kami*. Surabaya. Jakat Media Publishing.
- Yusuf, Ade. 2022. *Manajemen Pemasaran 1*. Solo. Insan Cendekia Mandiri.

Regulasi dan Peraturan Perundang-undangan

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional dan Pusat Pembelanjaan dan Toko Modern.

Permendagri Nomor 70/MDAG/PER/12/2013

Internet/Website

www.Kominfo.go.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mamluatus Syatifah
NIM : E20172116
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Eksistensi Pasar Tradisional Dan Pasar Modern pada Masa Covid 19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 30 Juni 2023
Saya yang menyatakan



Mamluatus Syatifah
NIM. E20172116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Eksistensi Pasar Tradisional Dan Pasar Modern pada Masa Covid 19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar Tradisional 2. Pasar Modern 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Pasar 2. Pengertian Pasar Tradisional 3. Kelebihan dan Kelemahan Pasar Tradisional 1. Pengertian Pasar Modern 2. Ciri-ciri Pasar Modern 3. Indikator Eksistensi Pasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Pengurus Pasar Tradisional Kota Blater b. Pedagang di Pasar Tradisional Kota Blater c. Pembeli di Pasar Tradisional Kota Blater d. Manajer Pemasaran Toko Grosir Sumber Rejeki e. Bagian Gudang Toko Grosir Sumber Rejeki f. Bagian Keamanan Toko Grosir Sumber Rejeki g. Konsumen Toko Grosir Sumber Rejeki 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Metode Penelitian Kualitatif b. Jenis Penelitian <i>Descriptive Research</i> (Peneitian Deskriptif) 2. Lokasi Penelitian: Pasar Tradisional Kota Blater dan Pasar Modern Toko Grosir Sumber Rejeki 3. Penentuan informan dengan cara purposive. 4. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi b. Penyajian Data c. Verifikasi Data 6. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Trianggulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa persamaan eksistensi pasar tradisional dan pasar modern di masa covid 19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ? 2. Apa perbedaan eksistensi pasar tradisional dan pasar modern di masa covid 19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ?

PEDOMAN PENELITIAN

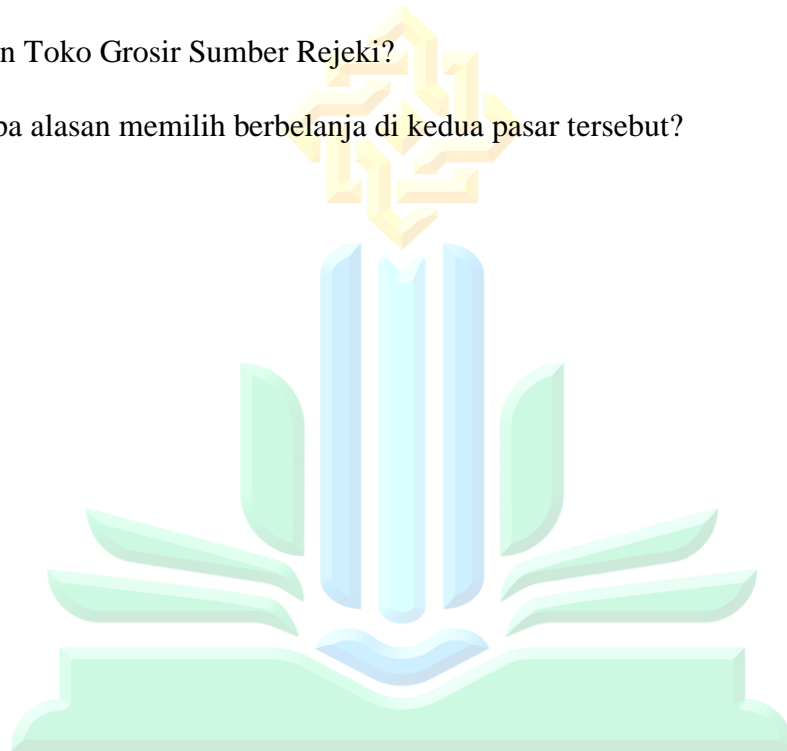
A. PEDOMAN INTERVIEW

1. Untuk mengetahui persamaan eksistensi pasar tradisional Kota Blater dengan pasar modern; Toko Grosir Sumber Rejeki (SR)
2. Untuk mengetahui perbedaan eksistensi pasar tradisional Kota Blater dengan pasar modern; Toko Grosir Sumber Rejeki (SR)

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pasar Tradisional Kota Blater?
2. Berapa jumlah pedagang di Pasar Tradisional Kota Blater?
3. Apa dan Bagaimana Penjual menyediakan komoditas yang dibutuhkan konsumen?
4. Bagaimana struktur kepengurusan di Pasar Tradisional Kota Blater?
5. Bagaimana mekanisme penjualan di Pasar Tradisional Kota Blater?
6. Bagaimana kondisi Pasar Tradisional Kota Blater pada masa pandemi covid-19?
7. Bagaimana upaya pengurus dan pedagang Pasar Tradisional Kota Blater dalam mempertahankan eksistensinya di masa pandemi covid-19?
8. Bagaimana sejarah berdirinya Toko Grosir Sumber Rejeki?
9. Berapa jumlah pegawai di Toko Grosir Sumber Rejeki?
10. Apa dan Bagaimana Toko Grosir Sumber Rejeki menyediakan komoditas yang dibutuhkan konsumen?
11. Bagaimana struktur kepengurusan di Toko Grosir Sumber Rejeki?
12. Bagaimana mekanisme penjualan di Toko Grosir Sumber Rejeki?

13. Bagaimana kondisi Toko Grosir Sumber Rejeki pada masa pandemi covid-19?
14. Bagaimana upaya pengurus dan pedagang Toko Grosir Sumber Rejeki dalam mempertahankan eksistensinya di masa pandemi covid-19?
15. Bagaimana fasilitas dan kualitas pelayanan Pasar Tradisional Kota Blater dan Toko Grosir Sumber Rejeki?
16. Apa alasan memilih berbelanja di kedua pasar tersebut?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-498 /Un.22/7.a/PP.00.9/11/2022 29 November 2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Manajer Toko Swalayan Sumber Rejeki
Jl Kota Blater No 52 Andongsari Ambulu

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mamluatus Syatifah
NIM : E20172116
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Studi Komparasi Eksistensi Pasar Tradisional dan Pasar Modern pada Masa Covid-19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Nurul Widyawati Islami Rahayu

SUMBER REJEKI

Jl. Kotta Balter No. 52 Andongsari Ambulu Jember. Telp. : 082232551558 Kode Pos : 68132
e-mail : SRSupermarket@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas berikut:

Nama : Mamluatus Syatifah
NIM : E20172116
Semester : XII (Dua Belas)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI EKISTENSI PASAR TRADISIONAL
DAN PASAR MODERN DI MASA COVID 19 DI DESA
ANDONGSARI KECAMATAN AMBULU KABUPATEN
JEMBER

Proses Penelitian Skripsi yang bersangkutan benar-benar telah selesai dan mohon diperkenankan untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 30 Januari 2023
Manajer Pemasaran
Supermarket Sumber Rejeki
CV. Sumber Rejeki
Jl. Kotta Balter No. 52
(0335) 881525
Timpasari - Ambulu
Jember


Daniel Septiana

JURNAL PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1	11 Desember 2022	Kunjungan dan Meminta Izin kepada Koordinator Pasar Tradisional Kota Blater	
		Kunjungan dan Pemberian Surat Izin Penelitian kepada pihak Toko Grosir Sumber Rejeki	
2	12 Desember 2022	Obsevasi di Pasar Tradisional Kota Blater & Toko Grosir Sumber Rejeki	
3	14 Januari 2023	Wawancara dengan Bapak Selo selaku Koordinator Pasar Tradisional Kota Blater	
4	16 Januari 2023	Wawancara dengan Saudari Daniel Septiana selaku Kepala Bagian Pemasaran Toko Grosir Sumber Rejeki	
5	16 Januari 2023	Wawancara dengan Saudara Nur Salim selaku penanggung jawab Bagian Keamanan Toko Grosir Sumber Rejeki	
6	16 Januari 2023	Wawancara dengan Saudari Viviyanti selaku Kepala Gudang Toko Grosir Sumber Rejeki	
7	25 Januari 2023	Wawancara dengan Ibu Kasyati, Ibu Lis Suryati, dan Ibu Siti Mumtahanah selaku pedagang di Pasar Tradisional Kota Blater	
8	29 Januari 2023	Wawancara dengan Ibu Rosida dan Ibu Munifah selaku pembeli di Pasar Tradisional Kota Blater	
9	30 Januari 2023	Wawancara dengan Ibu Munawarah dan Ibu Sriyani selaku pembeli di Pasar Modern Toko Grosir Sumber Rejeki	
10	13 Februari 2023	Bimbingan skripsi	

11	14 Februari 2023	Menganalisis data	
12	6 Maret 2023	Menganalisis data dan menarik kesimpulan	
13	8 Maret 2023	Bimbingan skripsi	
14	22 Mei 2022	Bimbingan Skripsi	
15	25 Mei 2023	Bimbingan Skripsi	
16	30 Mei 2022	ACC skripsi	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SIUP Kecil



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN
DAN ENERGI SUMBER DAYA MINERAL
Jalan Kalimantan Nomor 82, Telpn/Faksimili 0331-334497 Jember

SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN

NOMOR : 503/0303/411/2016

NAMA PERUSAHAAN	CV. SUMBER. REJEKI	
NAMA PENANGGUNG JAWAB & JABATAN	SUGIARTO HANDOYO DIREKTUR	
ALAMAT PERUSAHAAN	JALAN RAYA KOTTA BLATER NO. 52 DESA ANDONGSARI, KEC. AMBULU - KAB. JEMBER	
NOMOR TELEPON	0336-881525	FAX : 0336-881469
MODAL DAN KEKAYAAN BERSIH PERUSAHAAN (TIDAK TERMASUK TANAH DAN BANGUNAN)	Rp. 400 000 000,- (EMPAT RATUS JUTA RUPIAH)	
KELEMBAGAAN	PEDAGANG PENGECEK SKALA KECIL	
KEGIATAN USAHA (KBLI)	4772, 4711, 4761	
BARANG/JASA DAGANGAN UTAMA	KOSMETIK (47725), BARANG KEBUTUHAN POKOK (47112); HASIL: CETAKAN (47612); ALAT: TULIS & PERLENGKAPAN KANTOR/SEKOLAH (47611) p	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

IZIN INI BERLAKU UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN USAHA PERDAGANGAN DI SELURUH WILAYAH REPUBLIK INDONESIA, SELAMA PERUSAHAAN MASIH MENJALANKAN USAHANYA DAN WAJIB DIDAFTR ULANG SETIAP 5 (LIMA) TAHUN SEKALI. 06 APRIL 2016



Jember, 06 APRIL 2016
a.n. BUPATI JEMBER
KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN
DAN ENERGI SUMBER DAYA MINERAL
KABUPATEN JEMBER



DR. H. ACHMAD AUDIYONO, S.H., M.Si.
Ketua Muda
033610523 198503 1 008

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Pengelola Pasar Tradisional Blater Bapak Selo



2. Wawancara dengan Manajer Pemasaran Pasar Modern Sumber Rejeki Ibu Daniel Septiana



3. Wawancara dengan Kepala Gudang Pasar Modern Sumber Rejeki Ibu Viviyanti



4. Wawancara dengan Keamanan Pasar Modern Sumber Rejeki Bapak Nur Salim



5. Wawancara dengan Pejual di Pasar Tradisional Blater Ibu Lis Suryati



6. Wawancara dengan Pejual di Pasar Tradisional Blater Ibu Kasyati



7. Wawancara dengan Penjual di Pasar Tradisional Blater Ibu Siti Mumtanh



8. Wawancara dengan Pembeli di Pasar Tradisional Kota Blater Yaitu Ibu Munifah dan Ibu Rosida



9. Wawancara dengan Pembeli di Pasar Modern Supermarket Sumber Rejeki Yaitu Ibu Munawarah dan Ibu Sriyani



10. Potret Keadaan Pasar Tradisional Blater



11. Potret Pasar Modern Sumber Rejeki





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Mamluatus Syatifah

NIM : E20172116

Semester : XI (Duabelas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 08 Juni 2023
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,


M.F. Hidayatullah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-11.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/06/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Mamluatus Syatifah
NIM : E20172116
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Studi Komparasi Eksistensi Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Pada Masa Covid-19 di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Syahrul Mulyadi

BIODATA PENULIS



I. Data Diri

Nama : Mamluatus Syatifah
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 Januari 2000
Alamat : Dusun Pandomiri Desa Pondokrejo
Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
Jurusan / Program Studi : Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : mamluasyifa19@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Bangsa I Tempurejo
2. SDN Sidodadi V Tempurejo
3. SMPT Madinatul Ulum Jenggawah
4. SMK Madinatul Ulum Jenggawah
5. UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

III. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Osis SMK Madinatul Ulum Periode 2015-2016
2. Anggota pengurus bidang kepastakaan PP Madinatul Ulum

IV. Pengalaman Lainnya

1. KKN di Desa Mulyorejo, Jember tahun 2020
2. PPL di Bank Syariah Indonesia Jember pada tahun 2020
3. Anggota Volunteer Relawan Nusantara Rumah Zakat 2018-2019
4. Anggota Pengembangan Bahasa dan Sastra ICIS Jember 2018-2019